

# „ASJRAQ”

Soerat boelanan persekoefoean dari Perkoempoelan<sup>2</sup> „Perempoean”

<p><b>REDACTIE</b> Apar Lojang 28 Alang Lawas Padang.</p>	<p><b>HARGA LANGGANAN:</b> 3 boelan f 1.— Anggota<sup>2</sup> perkoempoelan jang menjengoetoei, menerima soerat — boelanan ini, pertjoema. — Dijitak pada De Volharding, Padang.</p>	<p><b>ADMINISTRATIE:</b> Djatilaan 117 Padang.</p>
---	--	--

Orgaan dari :

}	Entjik-entjik goeroe	Padang Pandjang dan Fort vjd Cappelen;
	Perserikatan Kaoem Iboe	Fort de Kock;
	Vrouwenbond	Pajakoemboeh;
	Melsjesvereeninging	Padang;
	Melsjesbond	Kota Gedang.

Kemaoean alam, ertinja keinginan akan mempoenjai serta kehendak akan mengoerasai dan memerintahi, jang telah tertahan dalam noebari kita, memaksa, soepaja bibit tenaga manoesia jang moella itoe djangan tiada terbangoen dari kekelapannja, akan tetapi berpatjoe-patjoe riapnja hendaknja dengan kelilingnja, dilengah-tengah perpetjahan, chizit-tjemboeroe, dan kesombongan, memboeboeng setinggi-tinginja oentoek kebaikan oemoem, sampai oendang-oendang pergaoelan dengan ke'adilan, merawakkan: „berhenti.”

(I. KANT.)

## Dalam ditjetak seloka : „Pertjikan” Permenoengan”

oleh

R. Effendi,

Beroekir tjetakan „emas” (joema f.) —  
Pesanlah pada administratie „Asrag”.

R. Effendi pengarang Tooneel „Bebasari”, jang tjetakan pertamanya dalam 2 boelan telah terdjoel habis, sekarang penjembaahan „Pertjitan Permenoengan”, jang lebih haloes goebakannya, nari Bebasari. Dengan aloenan seloka baroe ini, baroelah kita ketahoel akan lemah laoenja bahasa Melajoe, dan lemboet lagoe riakan dengoeng tali rabab penjatraan. „Pertjitan Permenoengan” koentj pemboeka gerbang perbendaharaan baroe dan akan djadi kawan dalam persoenjian hati, didalam kamar permenoengan.

### Soeara pers lentangan „Bebasari”.

Djoega ada beberapa antara kalimat-kalimat jang pendek, jang tadjam ertinja. Bagaimana besar kegoenaanja ini boekoe, itoelah tida perloe kita lerangkan lebih djaoeh, melainkan kita silahkan kita poenja pembalja-batja sendiri itoe bekoel tjerita jang bagoes. Itoe boekoe dikarang dalam bahasa Melajoe Rlouy tinggi, dan kita haroes kasikan poedji pada pengarangnja jang soedah bisa itoer boekoe jang sebegitoe rapi.

(Sinar Sumatra)

Diantara boekoe-boekoe bahasa Melajoe jang bergoedang-goedang itoe, inilah soeatoe boekoe tjerita jang karangannya tjara baroe, dan disoesoen dengan kata-kata Melajoe jang linggi, haloes dan permal. Dikatakan sjair ja’ sjair, dikatakan pantoen ta’ pantoen, tetapi bila dibatja, menghaloeskan pikiran, menimboelkan pengrasaan.

Seseorang jang membatja boekoe ini, memaksa ia berpikir, memaksa ia beroesaha mendalami haloes bahasa Melajoe, bahasa jang lemah lemboet itoe.

(Octoesan Melajoe)

Apa jang dilazimkan oleh penoelis-penoelis-penoelis jang lama-lama itoe, haroes dirobahkannya sama sekall, dan dari pekajoeran jang terlantar itoe dapallah toekang-toekang jang baroe memilih tonggak-tonggak dan papan jang boleh dipakai masa kini.

Kalau hendak membatja kitab ini, ada poela soesahnja, tetapi dimanakah batang jang baik, didapati dengan moedah sadja. Dimana-mana ada orang jang akan menjela perkerdjaan jang seroepa itoe, karena ia ta’ dapat lekas mengertikan sjair-sjair jang terloelis itoe dan lagi karena belae dapat merasai kemana haloenja penoelis „Bebasari” ini. Tentang membitjarakan perkara jang baroe ini boekanlah „een kwestie v. . . smaak” sadja, akan tetapi jang teroetama sekali ialah „een kwestie van ontwikkeling” dan speciaal tentang lahir dan bathinnja kemasjoeran letterkunde.

(Hindia Baroe)

Kita dapat melihat jang penoelisinja penoeh dengan kegembiraan, sehingga kita ada pengharapan seteroesnja jang loean R. Effendi akan menambah banyaknja literatuur nanti!

(Bintang Hindia)

Voorgedragen door een gevoelvolle letterkundige zal men zeker overtuigd worden, dat het genoemde (het toneelstuk) een heele vooruitgang beteekent in onze taal.

(Jong Sumatra)

# „ASJRAQ”

Soerat boelanan persekoetoean dari Perkoempoelan<sup>2</sup> „Perempoean”.

<b>REDACTIE</b> Apar Lojang 28 Alang Lawas Padang.	<b>HARGA LANGGANAN :</b> 3 boelan f 1.— Anggota <sup>2</sup> perkoempoelan jaing menjengoetoei, menerima soerat — boelanan ini pertjoema. — Ditjitat pada De Volharding, Padang.	<b>ADMINISTRATIE :</b> Djatiljan 117 Padang.
---	---	--

Orgaan dari : { Entjik-entjik goeroe Perserikatan Kaoem Iboe Vrouwenbond Meisjesvereening Meisjesbond

Padang Pandjang dan Fort vjd Cappelen; Fort de Kock; Pajakoemboeh; Padang; Kota Gedang.

*ISINJA :* Kewadjaban Iboe dan Bapa. — Tilik dan pandang pada kaoemkoe perempoean. — Atharichoe'islam. — Pidato toean Hadji Abd. Ahmad dalam vergadering J. I. B. — Peri Hal memilih pertjampoeran. — Masakan. — Makan. — Ideal. — Warta perkoempoelan — Bertanja-tanja. — Perempoean. — Boeah toetoe. — Mantari I. — Tjerita boelanan oleh Fadjar. — Kabar administratie. — Menge-loeh. — O, Hati. — Feuilleton.

## Kewadjaban iboe dan bapa.

Sebeloem saja mengoeraikan maksoed saja dihalaman *Asjraq* ini, lebih dahoeloe saja akan bertanja kepada entjik entjik pembatja.

Adakah diantara entjik entjik pembatja jang soeka hendak mempoenjai anak tjoetjoe atau tjitjit jang berhati penakoet, pembohong, penipoe, pen . . . . . dan lain-lainnja? Tentoe djawab entjik entjik pembatja lain tidak, ta' soeka mempoenjai anak jang demikian, hanja anak, tjoetjoe atau tjitjit jang baik hati, pemoerah, rendah hati, penjang boekan?

Ja! Manoesia diberi karoenia oleh Toehan jang esa seroe sekalian 'alam, anak jaitoe akan melandjoetkan iboe bapa dizaman jang fana. Olèh sebab itoe, hai handai tolankoe hendaklah segala kita haroes pandai mendidik anak anak. Akan tetapi sajang tiadalah segala orang pandai mendidik itoe de-

ngan sepatoeitnja. Ja! Sebenarnja mendidik itoe soeatoe kerdja jang amat soekar jang tiada dapat dikerdjakan dengan moedah dan tiada bolèh kita abai dan lèngahkan; karena pendidikan itoe mendjadi penoendjoek djalan kelak dan mendjadi soeloeh jang terang baginja. Dan itoelah kelak akan mensahkan oentoeng malang anak itoe. Boekankah banjak jang telah terdjaja; jang boleh mendjadi tjermis perbandingan jang dapat menjeroemoeskan anak kita kedalam lembah kemelaratan dan melèmparkan merekaïtue kedalam laotan hidoep jang sengsara. Ah kasihan, pembatja, kalau anak kita mendapat takdir jang sedemikian.

Adoeh, kebanyakan bangsa kita melalaikan dan melèngahkan akan hal mendidik anak.

Terlebih lagi iboe bapa jang ta' pernah mengindjak halaman pengadjaran, dan mendengar lezing lezing jang dibatjakan orang tjerdik pandai tentang-

an hal ini, dan jang ta' pernah melihat roengan soerat chabar jang berisi karangan berbagai-bagai pengadjaran. Boekan karena kemalasannja poela, hanja karena pendidikannja semoecanja itoe ta'ada poela. Djadi semata-mata karena tjermin ta'berra'sa, tetapi tiba dianaknja iapoen ta' insaf atau ta' maoc insaf poela.

Anak anak jang sebagai ini biasa mendjadi orang penakoet, pembohong, pemboros, pendjoedi, pen . . . . . d.l.l. Disebabkan karena ta' ada didikan jang baik. Iboe bapa melalaikan dan melengahkan pendidikannja. Hanja dipandang sadja pekerdjaan itoe soeatoe kerdja jang moedah. Dan m. m. berkata barang siapa beranak tentoelah pandai padanja mengerdjakan pekerdjaan mendidik itoe. Detik detik hati itoe semata-mata sesat sadja. Oleh sebab itoe, didiklah anak itoe dengan sebaik-baik didikan agar sempoerna anak anak kita kemoedian hari, dan djangan tiba oepatan sebagai oepatan boedak dermawan<sup>(1)</sup>

Mendidik anak itoe djanganlah dengan perkataan jang kasar kasar, hendaklah lemak manis dan dengan boedi jang baik. Kebanjakan kita bangsa iboe, soeka sekali menjeboet hantoe, iblis, setan dan lain lain akan pendiamkan anak jang menangis, dan akan penakoetkan anak kita, soepaja berhenti mengerdjakan pekerdjaan jang akan memberi bahaya padanja atau kita poekoel akan dia dengan membelalangkan mata padanja banjakklah jang lain lain lagi. Wah kelakoean jang sebagai itoe semata-mata sesat belaka, karena mendjadikan anak kita penakoet. Boekan penkoet pada hantoe atau setan itoe sadja, hanja penakoet dalam segala hal. Kalau demikian anak kita telah mendapat titel si Penakoet dengan ta' berbesloeit. Pada hal bidji itoe kita sendiri jang menanannja. Adakah jang menanan bidji kelojang akan berboehkan delima kelak? Tentoe moestahil boekan? Kadang kadang iboe ada poe-

la jang memperkenankan kehendak anaknja, karena anaknja hanja seorang sadja. „Balam toengga djadjan boenda. Oebék djarih perarai deman. Ditjoeem tjiek lapéh aoeih, ditjoeem dico litaklah hilang.” Hal ini semata-mata memberi anak titel „Pemalas” poela. Ada poela iboe dan bapa jang melebihihan kasi pada seorang anaknja d.p. jang lain, hingga menimboelkan tjemboeroe pada hati anak jang lain, achirnja hal ini mentjerai beraikan merèk-itoe. Kalau iboe bapa melihat hal anaknja telah tjera-berai dan berbentjibentjan seorang pada seorang, maka anak itoe dimarahi atau anak itoe dihoekoem, pada hal dalam hal ini kesalahan iboe dan bapa djoega. Merèka itoe djoegalah jang akan menangoeng berat ringannja, dibelakang hari atau diachirat nanti. Dari sebab tiada 'adil terhadap pada anak-anak. Barang tentoelah anak anak itoe menaroeih iri hati pada iboe bapanja jang demikian, jang ta' 'adil pada anak-anaknja. Iboe bapa jang demikian, ta' lain ta' boekan hanja membemoem anak djadi sidoerhaka. Ja pembatja *Asjraq* jadi boediman dan 'arifin, tjamkanlah kedalam hati entjik entjik jang bersifat pengasih dan penjajang pada anak tjoejtoe tocan kelak agar anak anak kita itoe tidak mendjadi seorang anak jang penakoet, pembohong, pen . . . . . d.l.l itoe. Ingatlah memasoekkan pengadjaran itoe. Djangan dimasoekkan jang akan mendjadi anak kita salah satoe dari jang terseboet diatas. Karena ketahoecilah hai pembatja, bahwa anak anak itoe adalah sebagai seboeah almari kosong. Jang mana almari itoe bolèh dimocot dengan bermatjam-matjam barang ja'ni sembarang jang dikehendaki olèh jang empoenja akan memasoekkan. Dimasoekkan sampah sampah jang kotor kotor diterimanja djoega dengan ber-soeka hati. Diisi dengan intan permata diterimanja djoega dengan kegirangan jang tiada koerang dari tadi. Kalau

almari itoe telah penoeh diisi dengan sampah sampah jang kotor kotor tentoelah boesoek baenja, tiadalah seorang djoega jang hendak menghampirinja hanja bangsa binatang jang mendatangkan penjakit djoea jang akan datang. Kalau almari itoe penoeh diisi dengan benda jang berharga sebagai intan barlian, soedah tentoelah banjak jang akan menghampiri walaupun almari itoe boeroek sadja. Oléh karena itoe boeroek baiknja isi almari ialah bergantoeng pada jang mengisinja. Kalau jang mengisinja berkehendak baik tentoe jang akan diisikannya kedalam almari itoe hendaklah jang baik poela. Demikian djoega anak itoe, ja'ni bergantoeng pada sipendidik. Kelakoean anak anak itoe adalah seolah-olah bajang-bajanglah oléh sipendidik.

Siapakah jang berkewadajiban tentangan hal itoe? Ta' lain ta' boekan iboe dan bapalah oléh sianak. Ia inilah goeroe jang pertama bagi anak anak itoe. Kalau iboe bapa melahirkan kewadibannja tentoelah anaknja akan mendjadi boeroek. Iboe bapa jang oetama, sinilah almari kosong iboe bapa dengan benda jang moelia dan berharga agar moelia nama iboe bapa oléh anak tjoetjoe dan tidak djadi oepatan baginja. Djoega seroean penoelis, masoekkanlah anak perempoean kesekolah sebab ia ini akan bakal mendidik anaknja. Dengan ia inilah anak anak itoe jang moela moela sekali bertoekar pikiran. Inilah jang akan menghamboerkan nama iboe bapa jang haroem itoe kelak pada anak tjoetjoe-nja. Didiklah anak perempoean itoe dengan sebaik-baik didikan sebagai saudaranja laki laki.

RAMOEINAS

Pajakoemboch September '25.

(1) Apakah maksoed penoelis dengan perka-taan ini?

Soenggoehpoen kami merasa perloe akan memboeboehi tjatetan, disana sini, tentangan paparan entjik ini, akan tetapi karena pertja kami, bahwa entjik entjik pembatja banjak jang a'an menggantikan maksoed kami, biarlah kita serahkan pada mereka oentoeok pengisi *Asjraq* dibelakang.

RED.

*PIKIRAN jang baik seoempama  
SINAR dalam kegelapan.*

### Tilik dan pandang pada kaemkoe perempoean II. (1)

Seperti ta'ada laki-laki dalam negeri tampannja, maka perempoean jang bersoesah pajah, mengorbakan tenaga, memertjikkan peloe, mengempas kekoeatan, mentjari oentoeok minoem makannja anak beranak. Meninggalkan roemah tangga kampoeng halaman pergi keliling kampoeng dan kota mentjari rezeki dimana adanja. Ma'loemlah kita akan hal itoe, kalau tidak ada sebabnja jang penting masakan perempoean itoe, ke-loear negeri dan kampoeng mentjari minoem makan oentoeok pagi petang, serta kain badjoe anak beranak, pada hal perempoean, anak roemah dari seorang bapak, artinja isi roemah dari familie, mendjaga anak jang tinggal diroemah; sampai Minagkabau mendjadikan nama isteri itoe anak roemah. Anak jang diam dalam roemah, soemarak kota dalam roemah, hiasan kampoeng dan halaman, sinar tjahaja roemah tangga. Walau apa sekalipun kerdjanja, ia selaloe didalam roemah tangga atau pendopo sekali-poen; terlindoeng dari hoedjan dan panas, terhindar dari keloeah kesah, disebabkan panas dan dinginnja. Dengan ta' meninggalkan roemah tangga, serta anak boeah hatinja, diroengan matanja petang pagi didalam pimpinan siang malam. lalah disebabkan perempoean itoe,



sawah ladang tjoekoep semoea, jang diboeat diteroekokan sanak dan ninik mamaknja, oentoeck dikerdjakan dan jang akan dimakan saudaranja perempoean, ternak ada doea tiga ékor jang digembalakan kemenakannya laki-laki; oentoeck pemoepeok keboen dan ladangnja. Kipas toemboeh keliling roemah, jang akan diganti dan diboesoer kemenakan gadis randa tengah roemah. Perkakas tenoen tjoekoep semoea, semoela benang akan digantik sampai mendjadi kain badjoe tjoekoepalah semoeanja, oentoeck kerdjaja gadis dan iboe iboe tengah kampoeng, perintang hari sampai petang, penanti waktoe akan sembahjang.

Roemahnja roesak atapunja tiris disisip diganti mamak roemahnja, pagar keboen tengah halaman, sesak kandang bawah roemah disisip diganti rang semando.

Padi tjoekoep dirangkiang, ajam bergalau dihalaman, tanaman moeda keliling roemah, peoelam petang dan pagi, soepaja gadis randa dalam roemah, djangan meninggalkan isi roemah, oentoeck mentjari jang ta' ada, kalau hanja sajoer sajoeran. Begitoealah hal keadaan gadis, perempoean - perempoean dahoeoenja ialah ditimang timang diandjoeng dimoeliakan bersama-sama.

Sedang kepada mamaknja, mengoeoes tempat tinggal, mengadakan sawah ladang, jang akan dikerdjakan anak kemenakannya. Orang semandopen ta' loepa poela kepada kewadjabannya, setjara beradat dan bersjara', ialah mengganti dan memperbaiki, djika ada keliling roemah tangga dan rangkiang, serta keboen dihalaman jang akan patoet disisip digantinja setjara kita rangsemando.

Kalau toemboeh kesawah ladang, lamoen kepada rang semando, betoel emas pérak djaoeh dipeti wang berbilang djaoeh dipinggang, tetapi lamoen tenaga daja oepajo dengan kekoectan jang dibadan serta 'akal jang dipikir, ta' dapat tidak ini bertolong-tolongan dengan is-

terinja, mengerdjakan sawah ladang ta' di, membadjak mendjadjar toeroen kesawah bersama isterinja, pergi kekeboen keladang bersama orang jang diatas roemah isterinja, ganti nafkah wang berbilang, ganti emas dengan pérak oentoeck kiasan anak isteri, ternak jang seékor doea ékor telah diperkembang digembalakan anak-anak.

Djadi perempoean orang dahoeloe, betoellah ta' dinafkahi soeaminja, tetapi ia dapat djoega beras padi jang akan di makannya, terkadang ada jang dibawakan soeaminja sawah jang akan dimakan dan dikerdjakannya diroemah isterinja—wang dengan sekadarnya, ialah kehasilan tebat dengan ladangnja, pentjaharian dia laki isteri, dan mamakpoen ta'lah loepa memagarkan sawah, membakarkan rimba oentoeck ladang, soepaja senang anak kemenakannya jang perempoean mengerdjakannya; dari padi poelang sampai menanti taheen, kerdjaja anak perempoean itoe bertenoen, menerawang, menakat menjoelam dalam roemah.

Dimanakah kita masa itoe, mendengar melihat perempoean jang bekerdjaja berboeroe-boeroe mentjari rezeki keliling kota.

Itoealah perobahan 'alam jang berarti bagi perempoean dalam hidoepnja? jang dahoeloe diberi kesentosaan dan pengadjaran soepaja ia dapat mendjaga anak dan roemah tangannya.

Kesentosaan itoe sekarang telah berganti dengan keloeh kesah, djeritan jang tiada berkepoetoesan. Lihatlah loemboeng padi, roemah gadang, sawah ladang jang memberi hasil dahoeloe, jang dikerdjakan bersama-sama telah berobah semoeanja. Sawah ladang jang di boeat dipagangkan dahoeloe itoe, jang harta poesaka dari dahoeloe itoe, telah tergadai dan tersando, karena hendak beralat besar mengawinkan kemenakan sedang mamak dan sanak laki-laki sekalipoen, setiap kali di djempoet orang, sekian kali poela menggadaikan sawah

sedikit-sedikit djangkalan akan ditambah dipegangkan malahan digadai di-soesoeti, akhirnya sawah ladang tebat dan ternak telah berpindah beroebah mendjadi harta orang. Apa jang akan dimakan lagi, sawah soedah tergadai, ladang soedah terdjoeal.

Dalam pada itoe, mamak ta' poelang poelang lagi, sebab kalau ia poelang kemenakannya selaloe menangis, mengatakan ta' ada jang akan dimakan, sedang rang semando djangkalan akan menolong sebagai dahoeloe lagi, dia telah lari dahoeloe, karena ta' ada lagi harapan, sebab mamaknja bersi habis sadja.

Ialah bagi perempoean tadi, hilanglah roepa ta' berkain, hilanglah bangsa ta' beroelang. Djika ditahan dan didiamkan sadja demikian, akhirnya soesah penghidoepan, hidoep djadi kesasar. Sebab itoealah ta' ada maloe dan segan habislah miang de' bergeser, habislah gali digalitik", kesoedahannya terpaksa keloeat roemah, pergi memangkoer, menanam pisang, ialah tanaman moeda jang berhasil dalam tiga boelan, oentoek didjoeal tengah pekan, oentoek dimakan anak beranak. Mendjalang hari tiga boelan itoe, menanti keboen berhasil diambillah apa jang akan patoet didjoeal jang akan mendapat wang barang kadarnya, seperti tjempedak, reboeng, keladi, pakoe dan sebagainya, jang akan didjoealnja lakoealah barang 15 atau 20 sen. Dengan wang sekianlah ditjoeoekpkannya, oentoek anak-anaknja bell beras dengan rampahnja; pagi hari ajam berkokok ia telah toeroen roemah, mentjari jang akan didjoealnja kajoe api, dikebat didjoe-djoengnja ketengah kampoeng dan pekan. "O. Itoelah nasibmoe perampoean".

Itoelah oentoeng jang memaksa kamoe meninggalkan roemah tanggamoe, meninggalkan anak kanoengmoe sidjantoeang hati, obat djerih perarai demam itoe dan penghiboer kamoe dalam roemah

tangga, keganti bapa dengan mamakmoe. Terpaksa dengan anak-anak toeroen keladang kekoeboer, dan mengasoeh anak jang lebih ketjil. Pada hal anak jng bertoeang lemah itoe, patoet dipimpin dan dibimbing dengan sebaikbaiknja kedoenia jang terang dan ke'alam jang berbahagia.

Oentoeng dan nasibmoelah kebanjakan perempoean, jang melawani hal itoe, memaksa kamoe meninggalkan roemah tangga, kampoeng halaman, mentjari rezeki dimana adanja oentoek anak beranak. Hal inilah jang moelamoelanjja, menjebabkan dan memaksa iboe-iboe bekerdja berat dalam negerinja, jang achir-akhirnja mendjadi kebiasaan bagi perempoean itoe, ialah kebiasaan jang dipaksa bagi hidoepnja (oentoengnja). Soeka ta' soeka mesti diterima, ialah pasangan tiba dikoeoek, terpaksa ditarik djoega, sekira tenaga perempoean. Karena itoe ta' poela kita sesali perempoean-perampoean kampoeng itoe, ta' dapat memberi adjaran dan pimpinan pada anaknja, apalagi membersihkan dan menjelenggarakan roemah tangganya dengan sepatoenja. Dimana anak-anaknja akan terdidih betoel-betoel, waktoe bagi iboenja oentoek mentjari nafkah kekoeatannya oentoek mentjangkoel keboen, pikirannya kepada djoealannya. Kepandaian dan kewadajiban perempoean sedjati, oentoek mendjadi pemikoel oentoeng nasib, disebabkan jang mempengaruhi "O, bangsakoe perempoean, itoealah goena lahirmoe kedoenia, oentoek mendjadi koeda beban; memikoel membawa beban . . . . . jang poenja kewadajiban.

Dimanakah kamoe sempat menoen-toet 'ilmoe, mempertadjam otak dan fikir, memahamkan keadaan bangsamoe, karena dimaboek peroentoengan, moelai melihat doenia, sampai meninggalkanja.

Sia-sialah keadaan kelahiran kaeemkoe, mempoenjai kehidoepan jang ber-

sengsara. Bagaimanakah negerikoe akan mentjapai maksoednja, apabila dia melihat dengan senjoem simpoel sadja, akan keadaan nasibmoe jang demikian, akan teroes meneroes sadja perboeatanmoe, memikoe beban orang jang bertoeiang koeat bertenaga tjoeckoep.

Karena patoet dan djama'njalah, jang berkewadajiban oentoek itoe tahoe akan kewadjabannja kepada perempoean.

Dan tahoealah ia hendaknja meréka itoe apakah itoe iboe? isteri dari seorang bapa?

Apakah kewadajiban bapa beristeri, dan beranak, menoeroet 'adat dan sjaraq? Apakah itoe kemanakan oléh mamak menoeroet adat kita? jang tempat berlindoeng anak kemenakan. Manakah mamak jang mengetahoci kemanakan?

Akan hal ini berharaplah kita, menanti perubahan jang berarti pada ka-oem kita. Berilah dia perempoean itoe, arti kelahirannja kedoenia ini.

SJAFIAH

F.d.K. Aug. '25

(1) Samboengan Asjraq No. 5 dan 6.

*Kepertjajaan, harapan dan ketjintaan ialah tonggak (sendi) tempat bersandar kesenangan dan bahagia.*

## Atharichoe'Iislam.

(Samboengan Asjraq no. 7.)

Tetapi soenggoehpoen izin itoe telah djatoeh merangkap diri 'Abdoe'llah dengan ta'dapat disangkal lagi, kemoe-dian dan keringanan; ada djoega ditakdirkan boeat peneboes diri 'Abdoe'llah dari terboenoech itoe jaitoe seratoes ibil (oenta). Setelah selesai 'Abdoe'llah beserta bapaknya dari pada mengerdja-

kan koerban (teboesan) dengan menjembeli segala oenta teboesan itoe, pergi ia berdjalan djalan dan bertemoeh dengan seorang perempoean dari pada perempoean bani Sa'id bin Al'izi jang ada pada waktoe itoe bertempat pada sisi ka'bah menoeroet kata „Magloeza” nama perempoean itoe Fatilah, tetapi menoeroet kata Soehilli, nama perempoean itoe boekan Fatilah hanja Ra-fi'ah binti Noe'fil.

Toean-toean pembatja djangan loepa, bahwa sesoenggoehnja Magloeza dan Soehilli itoe satoe ketoeroenan djoega dari pada ahli'lbir. Maka setelah sampailah, dia ditempat perempoean itoe, dengan segera memandang kepada 'Abdoe'llah. Keбетоlan pada waktoe itoe terpandanglah oléh perempoean itoe, ada pada moeka 'Abdoe'llah Noer Naboe Moehammad s.a.w.

Maka pada waktoe terseboet itoe telah disangka oléh perempoean itoe bahasa nabi jang akan dioetoes Toehan seroe sekalian 'alam diperoleh dari 'Abdoe'llah. Pada hal kalau dipikir dikenang-kenang 'Abdoe'llah ini pada masa beliau itoe, tidak diperoleh seorang laki-laki ditanah Mekkah, jang segombang, dan sebagoes beliau. Oléh karena sangat soeka-tjita hatinja, perempoean itoe dan gembira melihat 'Abdoe'llah serta berharap soenggoeh dan sangat soepaja dapat nabi oleh segala oemat ini dan pada toel'behnja sendiri, maka dengan tergopoh-gopoh laloe berkata-lah perempoean itoe kepada 'Abdoe'llah: „Akoeh sangat soeka memberi engkau oenta seroeapa dengan oenta jang telah engkau koerbankan dahoeloe asal sadja soeka kamoe kawin dengan saja.” Djawab 'Abdoe'llah: „Pada hari ini ta' sannnggoep akoe meloeloeskan permintaanmoe itoe, karena akoe bersama bapakoe dan akoe ta'dapat mentjeraikan dia, kalau tidak akoe beserta bapakoe, tentoelah soeka memenoehi kehendak kamoe itoe dengan djalan berkawin!”



Sjahdan adalah pada waktoe itoe kaoem-kaoem perempoean Jahoedi dari pada bangsa Tabalah dan kaoem perempoean dari pada bangsa, Choesainah amat sangat bersoekaljita semoeanja melihat dan memandang paras 'Abdoe'llah jang amat indah itoe; serta berharap soenggoelh dengan hati jang penoeh soepaja dapat hendaknja dia berkawin dengan 'Abdoe'llah karena Noer Nabi kita Moehammad s.a.w. ada kelihatan pada moeka 'Abdoe'llah. Soenggoehpoen demikian harapan kaoem perempoean kepada 'Abdoe'llah soepaja hendak kawin, tetapi Allah soebhanahoe wataála jang memegang kemoeliaan hati 'Abdoe'llah, djadi dimana-mana tempat jang dikehendaki Allah taála akan menzahirkan nabinja jang semoelia-moelia machloek itoe disitoelah dizahirkannya. Maka setela selesai 'Abdoe'l Moetalib atau bapa' 'Abdoe'llah dari pada menjembelih ibil (oenta) dan soedah bertemoe poela dengan beberapa kaoem-kaoem perempoean jang terseboet diatas, tertjintalah poela poela pada hatinja hendak mengawinkan anaknja 'Abdoe'llah itoe. Tetapi menoeroet tjintanja kalau kawin boekan dengan sebarang perempoean sadja; menoeroet fikiran beliau, ialah dengan perempoean jang bagoes ketoeroenannya jaitoe tiada ditjamperi safaha (tiada berkawin) dari moela ketoeroenan bangsanja sampai pada waktoe hari itoe. Oleh sebab demikian keloejarah 'Abdoe'lmoetalib beserta anaknja 'Abdoe'llah dari pada negri Mekah, hingga datang kepadanya wahab bin Narhar jang pada masa itoe mendjadi mengkoeta penghoeloe bani Zahar dari pada kemoeliaannya dan kelebihannya dari pada ketoeroenan bangsa. Maka atas kemoenan Wahab itoe kawinlah 'Abdoe'llah dengan anaknja Aminah, jang mana Aminah itoe, ialah semoelia-moelia dan segombang-gombang dan sebagoes-bagoes perempoean, pada masa itoe ditanah Mak-

kah tiada bertoeboek. Maka kemoeliaan Aminah pada bangsa dari pada djihat iboe dan dari pada bapa'.

(Ada samboengan).

## Pidato toean Hadji Abdullah Ahmad dalam vergadering „Jong Islamieten Bond”

pada hari Ahad 13 September 1925.

Assala moe'alaikoem!

Vergadering jang terhormat, besar harapan saja bahwa vergadering tiada menaroeh keberatan bocat mendengarkan boeah toetoer saja tentang mengoeraiakan perasaan saja bersangkoet dengan oedjoed pendiriannya perkoempoelan Jong Islamieten Bond. Sebagaimana telah dimaaloeimi bahwa perkoempoelan terseboet hanja terdiri dari pada pemoeda-pemoeda bangsa pemeloe agama Islam, jang memang memandang soetji kepada agama itoe; sebab itoe adalah oedjoednja Jong Islamieten Bond oleh saja terpandang soetji, semata-mata berhaloean hendak merapatkan diri kepada pengetahuan dan peratoeran Islam, tiada mentjoe-koepkan rapat kepada nama Islam sadja serta menaroeh tjita-tjita soepaja memoei pengetahuan dan perasaan Islam jang sempoerna. Tiada senang djika pendiriannya didalam Islam itoe tangoeng atau tinggal pertengahan djalan sadja, jang mana pengetahuan atau perasaan jang tangoeng itoe didalam satoe-satoe hal djarang jang menjampaikan kepada maksoed jang sebenarnja.

Vergadering jang terhormat! haroes poela kita mengetahoei sekalipoen Qoeran, satoe kitab jang terpandang soetji didalam Islam serta pokok jang pertama atau pergantoengan jang sebenar-benarnja bagai kaoem Moeslimin

tentang memberi pertoendjoek kepada mereka itoe, akan tetapi tidak orong masih ada poela jang sesat didalam mempergantoengi Qoeran itoe. Didalam Qoeran ada ajat berboengi: „Joedliloe-bihikastiran, wajahdibihikastiran, wama joedliloebihi illalfasiqn.” Maksoednja: „Sebagaimana mendapat pertoendjoek kebanyakan mereka itoe dengan Qoeran maka tiada poela koerang banjknja mereka jang sesat dengan Qoeran itoe”; sedang mereka jang sesat ialah mereka jang menjimpang dari djalan kebenaran, sahingga telah dima'aloemi oleh tiap-tiap orang jang memperhatikan bahwa kesesatan jang terbit dari pada memfahamkan kitab soetji sebagai Qoeran itoe tiada lain sebagnja, melainkan karena tangoeng pengetahuan, tangoeng perasaan dan tangoeng pendirian.

Nah, sekarang ketangoengan-ketangoengan itoeelah jang akan disebarkan oleh perkoempoelan Jong Islamieten Bond.

Vergadering jang moelia, ketahoeilah bahwa agama Islam boeklanlah agama penjesatkan, boekannja agama pemendoerkan dan boekan poela agama pengasoet-pengasoet, pemifitnah dan sebagainya, tetapi agama pembersihkan kepertjajaan, pemaiki pergaoelan dan penjempoernakan kemanoesiaan semendjak dari doenia sampai kepada akhirat. Sebab itoe tidalah memberi hasil jang sempoerna, kalau pergantoengan kepada Islam itoe tiada setegoeh-tegoehnja atau serapat-rapatnja. Islam mengatoerkan tiga matjan pergaoelan oentoek menjapai maksoed-maksoed jang soetji, jaitoe pergaoelan dengan Toehan, pergaoelan dengan nafsoe dan pergaoelan dengan machlock, teroetama diantara sesama manoesia.

Pergaoelan dengan Toehan ialah dengan menjerahkan diri, menjerahkan harta benda, ta'loek dibawah peratoeran Toehan, ja'ni dita'ati soerochannja serta didjaoehi larangannja. Sama

ada soeroeh dan larangan itoe terhadap kepada diri kita atau bersangkoeit kepada harta benda kita.

Pergaoelan dengan nafsoe: Memanglah nafsoe itoe sahabat baik poela bagi kita, karena dengan perantaraan nafsoe terpelihara kesehatan kita, terpelihara harta benda serta berhasil segala tjita-tjita ma'esia, tetapi haroes berhati-hati mendjaga pergaoelan dan persahabatan dengan nafsoe itoe, karena nafsoe poelalah jang mendjaoehkan deradjat manoesia dan jang membinasakan kema'moeran doenia. Maka djalan memelihara pergaoelan atau persahabatan dengan nafsoe itoe tiada lain melainkan dengan mengengkang moeloetnja, serta mengikatkan doea tali les pada kekangnja itoe. Satoe tali dari pada akal dan kadoea tali dari pada agama, dan dengan kedoea tali les itoeelah manoesia terlepas dari pada ketjahatan hawa nafsoe.

Pergaoelan jang ketiga. Tetapi haroes diketahoei lebih dahoeloe bawa manoesia tiada sanggoep hidoep seorang dirinja, sekalipoen beberapa besar pangkatnja, atau beberapa loeas kekajaannja, malah terpaksa manoesia itoe hidoep bersama, sedang hidoep bersama itoe bergantoeng kepada baik pergaoelan. Pergaoelan poen tiada sentosa, melainkan dengan mendjaga hak milik, serta memelihara watas-watas perhinggaaan sesoeatoe, soepaja djangan sampai mengganggoe kepada hak milik orang lain, dan soepaja djangan sampai terlandjoer melampaui watas-watas sesoeatoe. Memanglah manoesia itoe diikat dengan peratoeran dan binatang diikat tali.

Maka dengan djalan memelihara ketiga pergaoelan itoe baroelah didapati keloeroesan, kesempoernaan, serta kesedjahteraan, semendjak dari doenia laloe keakhirat. Amat sedih hati melihat perpisahan antara sebagian, sekaeom dan seagama, jang tersebab dari pada tangoeng pengetahuan dan

tangoeng perasaannya didalam agama Islam, sehingga bagi setengah mereka jang hanja mementingkan agama ter-pandanglah bahwa kemandjoean jang memang dikendalikan oleh agama itoe, seolah-olah moesoelh agama. Sebagaimana bagi mereka jang telah menem-poch ilmoe kemandjoean ter-pandang poela bahwa agama itoe satoe perkara jang lain sadja, terkadang-kadang kejadian tjela mentjela dan hina meng-hina diantara satoe fihak dan jang lain, pada hal seomoemnja kaoem Moeslimin itoe diseroeh oleh agamanya mengoetjap „Alhamdoe lilla hirab-bil ‘alamin”, ertinja poedji-poedjian itoe tertentoe bagi Toehan jang memeliharakan alam. Memeliharakan itoe ada lain pengertiannya dari pada mendjadikan, karena mendjadikan sama dengan mengadakan, tetapi memelihara sama dengan mengekalkan barang sesoeatoe jang telah diadakan tadi.

Vergadering, poedji itoe ada bermatjam-bermatjam ta'loeknja. Ada ta'loeknja kepada barang jang tentoe, oempama poedji sebab sehat dari pada penjakit, poedji sebab terhindar dari behaja jang mengantjam, poedji sebab memperoleh sesoeatoe hadjat, atau lain-lain sebagianja. Dan ada poela ta'loek poedji itoe kepada jang oemoem, jaitoe sebagai poedji jang dioetjapkan dengan : „Alhamdoe lilla hirabbil ‘alamin”. Maka soeroehan agama Islam jang ter-gadap kepada seantero kaoem Moeslimin dengan oetjapan terseboet, tiada lain melainkan satoe adjakan jang bererti, soepaja seomoemnja ma-reka itoe berpengatahoean setjara pen-dapatan baroe didalam perkara-perkara jang bersangkoeit dengan ilmoe alam, baik alam jang terkeatas sebagai ilmoe bintang, maepeoen alam jang terkeba-wah sebagai ilmoe jang bersangkoeit dengan keadaan menoesia, keadaan binatang-binatang, keadaan toemboeh-toemboehan dan sebagianja dari pada ilmoe-ilmoe jang bersangkoeit dengan

keadaan barang sesoeatoe jang terkan-doeng didalam boemi.

Memang tiada datang poedji jang sedalam-dalamnja bagi mereka jang tiada berpengatahoean didalam perkara-perkara jang terseboet. Tjoba kita ambil perbandingan kepada doea orang pemoedji pengarang seboeah boekoe jang mana seorang tiada tahoe dengan isi boekoe itoe, melainkan karena ter-pandang kepada bagoes djiliduja, atau besar toeboeh boekoe itoe, sedang jang lain memoedji pengarang boekoe tadi, ialah karena memperhatikan isi karangannya, serta melihat baik per-atoeran serta menemoei ilmoe jang indah-indah, jang djarang didapat pada pengarang-pengarang jang lain. Manakah jang lebih bererti kedoea poedji sipemoedji itoe? Tentoelah lebih bererti poedjian pemoedji jang kedoea boekoe? Beginilah perbedaan antara pemoedji Toehan jang terpan-dang kepada alam jang didjadikan Toehan dengan poedjian mereka jang mengerti seloek beloek ‘alam itoe, jang mana scandainja bertambah madjoe orang Islam didalam ilmoe pendapatan baroe itoe, nistjaja bertambah rapat ia kepada agama Islam, serta bertam-bah dalam perasaan poedjiannya, ter-hadap kepada Toehan, sebab mem-perhatikan kekajaan,kekoesaan, serta pemeliharaan Toehan, jang bersangkoeit dengan ‘alam menoeroet poedjian : „Alhamdoe lilla hirabbil ‘alamin” tadi.

Asal kemandjoean ilmoe mereka itoe bersendikan agama Islam, tetapi apa boleh boeat, karena adjakan Islam jang moelia tadi diaboehi oleh perasan dan pengatahoean jang tangoeng, me-njebakkan diantara jang mementingkan agama dan mementingkan pengeta-hoean itoe djadi berpisah-pisahan.

Dari pada karangan salah seorang ahli pengatahoean bangsa Europa atau Spencer telah didapat orang perka-taannya mengatakan : „Bahwa ilmoe jang sah dengan agama seolah-olah

doea anak jang kembar, atau doea anak jang bersaudara.” Djadi adalah oedjoedjona Jong Islamieta Bond ini, seolah-olah hendak merapatkan kedoea anak jang kembar, atau kedoea anak jang bersaudara jang telah berpisah-pisahan tadi.

Moedah-moedahan hidoepah Jong Islamieta Bond !

Amin !

*Kalau tiap-tiap pendidik itoe ngetahoei sebab-sebab jang mendjadikan seorang anak nakal, tentoealah ia akan mengerti dan dengan lekas poela mema'afkan kesalahannja itoe. Dapatkah dilakoeannja demikian? Dapat, karena ia manoesia dan berkemanoesiaan, diapoen ta' tjoekoepp, berkesalahan djoega.*

## Peri hal memilih pertjampoeran.

Kalau kita ingin mempoenjai sahabat jang djadi penawar hati, hendaklah memilih orang jang dapat menoendjoekkan boeroek baik kepada kita. Baik tentang teladan dan boedinja, serta kata-kata dan gerakan pekerdjaannja dan tjonto-tjonto jang dapat mendjadikan kita seorang baik, serta menoedjoe kepada haloean jang moelia :

„Artinja, hendaklah kita memilih orang jang berpengetahoean, radjin, gagah, (1) merdeka hati, sopan, sajang tempo-tempo ber'ibadat, dan pandai mendjaga kehormatan dirinja. Djangan jang sebaliknya, atau jang hanja soeka toeroet-toeroetan sadja pada kemaean kita. Sahabat jang demikian adalah ratjoen jang berbisa soenggoeh bagi kita.

Kata hoekma: „Kita doedoek sendiri ada lebih baik dari pada doedoek bersama-sama atau bertjampoer dengan orang jang djahat atau boesoek peranginja. Sebab dichawatirkan, djangan sampai kita mendapat ketoeclaran atas tabi'at itoe dan djalannja menoeelar itoe boleh djadi, karena djatoehnja *pertjintaan* hati kita kepadanya. Apabila kita soedah djatoeh tjinta kepada seorang, soedah tentoe kitapoen djadi soeka pada segala apa jang dilakoeannja, meskipoen kelakoean itoe melanggar 'adat sopan dan tidak baik.

Dan kita poen memandang bagoes sadja apa jang ada padanja, meskipoen *batin* kita banjak menegoer atas keboesoekan itoe, karena hati telah dipalingkan dan mata diboetakannja. (1) Disebabkan oleh *pertjintaan* pada sahabat itoe seperti kata pantoen Melajoe

Malah de' padi djo banto  
Pandan dikilang tengah laboeh  
Malah de hati batjinto  
Badan hilang laï namoeh.

Oleh karena selaloe tampaknja hal itoe pada kita, lama kelamaan, soedah tentoe djadi menoeroet djoega melakoean pekerdjaan itoe, walaupoen ngeri-ngerian dan maloe-maloean, achirnja kita djadi berani dan toeroes terang sadja. Dari sebab itoe wadjiblah bagi wali-wali dan orang toeanja anak-anak, soepaja berlakoe dengan keras menahan meréka dari bertjampoer dengan

(1) *Pertjintaan* jang seperti ini tiadalah benar. Hendaknja *pertjintaan* itoe tahoe poela hendaknja memperbandingkan boeroek dengan baik.

Djikalau kita tahoe sahabat kita itoe salah djalannja, hendaklah ditoendjoekkan dengan lekas djalan jang loeroes akan menoendjoekkan tjinta kita kepadanya.

*Pertjintaan batin*, hanja moengkin antara doea soekma jang serangsang. Lain dari itoe hanja *pertjintaan* *grairat*, jang dikemoedilan hawa nafsoe disa'at itoe.

(1) gagah tampan atau gagah hati ?

anak-anak jang tidak terdidik perangnya dan perloe memeriksa anak, apabila dia membocangkan tempo boeat apa dipergoenakannya tempo itoe. Djika orang toea sianak tidak soeka berlakoe begitoe, tentoelah roesak prangai anaknja itoe dan boeroeklah kelak kelakoeannya, miskipoen anak itoe mendapat pengadjaran jang sempoerna sekali, tidak djoega berboeah jang bergoena. Inilah satoe atoeran jang kebanjakan tidak dipedoelikan benar pada hal perloe soenggoch sebagai keperluan makanan boeat toeboeh.

RAMOEINAS.

Pajakoemboeh September 1925.

## Masakan

### Kattetong.

Pokoknja 14 sendok makan mentega, 21 sendok makan goela pasir bertoemboek, 25 sendok makan tepoeng terigoe jang soedah didjemoer, poetih teloeur ajam 6 boeah dan sebatang vanille.

Memboeatnja: moela-moela mentega dipoetar sampai kembang, sehingga poetih warnanja. Soedah itoe masoekkan satoe sendok poetih teloeur jang dipoetar sedikit; kemoedian satoe sendok goela dan katjau sampai bertjam-poer.

Demikianlah dimasoekkan poetih teloeur dan goela itoe berganti-ganti sampai habis. Kemoedian masoekkan vanille kedalam tjampoeran jang kental tadi.

Membakarnya ditempat pemanggang koeé, jang lebih dahoeloe disapoedengan mentega dan dipanaskan. Apabila telah panas masoekkan sedikit-sedikit kira-kira satoe sendok téh dan djarak-djarakkan, soepaja djangan bertaoet apabila telah masak. Apinja di atas dan dibawah.

### Croquet.

Seékor ajam direboes; kalau soedah empoeq kelocarkan toelang-toelangnja dan dagingnja diiris tipis tipis.

20 boeah bawang merah diiris tipis-tipis serta digoreng dengan mentega. Djika soedah setengah koening bawang itoe, masoekkan 7 sendok tepoeng terigoe dan tambah lagi air kaldoe. Kemoedian baroe masoekkan dagingnja ajam tadi, jang soedah ditjam-poer dengan meritja, pala, 3 boeah koening teloeur jang dikatjau dan ditjam-poer dengan soesoe, laloe katjau-katjau ketika memasaknja itoe. Apabila soedah kental, angkat laloe dinginkan. Kalau soedah dingin betoel, boelat-boelatkan dan loemari dengan 2 boeah koening teloeur jang soedah dikatjau; soedah itoe baroe digoelinkan diatas tepoeng beschuit teroes goreng sampai beroepa koening toea.

### Kabertoe.

Daging seékor ajam jang soedah direboes, ditjentang-tjentang.

Boemboenja: ketoembar, djintan, sepotong lengkoeas, sepedas, meritja, koenjit dibakar, 1 sendok makan kemiri, 10 boeah bawang merah dan 1 sendok téh bawang poetih. Semoeanja itoe digiling haloes, laloe goreng dengan minjak kelapa. Daoen salam dan serai jang ditokok-tokok sedikit, digoreng lebih dahoeloe. Setelah itoe masoekkan

ajam tadi dan santan dari  $\frac{1}{2}$  kelapa laloe katjau-katjau sampai kering.

2 teloe ajam dipoe tar dan beri sedikit air kaldoe. Soedah itoe dadarkan. Kemoedian daging itoe diboengkoeskan kedalam dadar tadi.

### Stoof boontjjs.

Katjang boentjjs dibersihkan dan di boeangkan toelang-toelangnja. Masak air sampai mendidik, laloe masoekkan boentjjs tadi, beri garam sesedangnja, teroes reboes sampai empoeck. Djika soedah empoeck, boeangkan airnja dan letakkan kembali keatas toengkoek serta diberi mentega sesedangnja, laloe masak sampai masak.

ZOEBAIDAH.

P.P.

---

*Apa jang diperboeat manoesia, dapat dikerdjakan oleh manoesia.*

---

### Makan.

Apabila kita pikirkan lebih dalam, maka njatalah bagi kita, bahwa tiap-tiap jang hidoep, makan. Apakah jang tiada makan dalam alam ini? Manoesia makan, binatang demikian djoega, ja toemboeh-toemboelian poen makan djoega, sekalipoen apa jang ditelan atau jang dikoenjah oléh pohon-pohon, tiada dapat kita persaksikan dengan mata sendiri. Tiada seorang djoega diantara pembatja barangkali, jang bertanja pada dirinja: „Apakah perloenja kita makan?” Akoe sendiri membenarkan, bahwa pertanjaan jang sedemikian itoe, tiada ferloe, sebab sebeloem pertanjaan itoe keloe ar, pendjawabannja telah tersedia dalam hati masing-masing, dan kalau akoe tiada salah, djoega dalam kenangan anak-anak

jang beroemoer 5 tahoen. Apabila seorang anak bertanja pada iboenja: „Boe, kembang dikeboen telah habis lajoer, apakah sebabnja itoe?” Maka si iboe, mendjawab dengan tjepatja, lebih tjepat dari engkoe méstér mendjawab pertanyaan moeridnja: „Och, ta' engkau siram-siram, djadi ia tiada dapat makan”. Djoega kanak-kanak dapat mengatakan: „Djengkrikkoe mati, karena ta' makan?” Demikianlah djoega segala orang jang berdiri diloe ar watas, tahoe „Makan goenanja akan hidoep”.

Apa jang diseboet oléh empat perkataan ini, bagai ahli dari „Physiologie” (ilmoe tentangan jang hidoep) dapat mengisi kitab jang setebal-tebal bendoel. Apa jang dikatakan oléh orang loe aran sambil melénggang, telah metjahkan otak berpoeloeh<sup>2</sup> professor.

Adapoen makanan itoe sangat perloe. 1e oentoek toemboeh. 2e oentoek pengisi barang jang aoes. 3e oentoek tenaga. 4e oentoek penambah barang hilang.

*Oentoek toemboeh.* Ta' oebahnja dari tanam-tanaman, jang dari sehari ke-sehari bertambah besar, demikianlah djoega manoesia itoe. Perbandingkanlah besar seorang anak jang baroe lahir dengan seorang bapa, maka nistjajalah pembatja dapat mengerti, bahwa makanan itoe goenanja akan penambah toeboeh kita. Akan tetapi tiada berke-teroesan badan kita itoe mendjadi besar, sebab kalau demikian, tentoe manoesia itoe sampai ada jang setinggi boeboengan. Anak jang masih beroemoer 8 tahoen telah  $\pm$  1 M. tingginja, djadi seorang toea jang beroemoer 80 tahoen 10 M. tingginja, boekan? Maka ini telah djadi keterangan pada toean bahwa tiada segala makanan itoe dipakai oentoek toemboeh, lain dari pada itoe dipergoenakan djoega oentoek

*Pengisi barang jang aoes.* Bagi kita sangattlah adjaibnja perkataan diatas ini. Moestahilakah toeboeh kita boléh mendjadi aoes? Memang boléh.

Tiap-tiap barang jang bergésér mendjadi aoes. Lihatalah soemboe roda semangkin lama semangkin haloes, sekali poen géséran itoe dilawani oleh gomok jang dipalitkan pada benda terseboet. Seperti itoe djoega akan koelit kita jang selaloe bergésér dengan pakaian. Bahwa koelit kita selaloe terkelibak-kelibak, tetapi karena terlaloe lambat dan ketjil-ketjil tiadalah dapat kita lihat dengan njata. Bila seseorang „loepa” menoeckar badjoenja dalam doea tiga hari, maka lihatlah léhér badjoe itoe. Ta' dapat tiada hitamlah dia sekoerang-koerangnja koening. Ini diseboetkan daki. Kebanyakan orang menjangka bahwa daki, datangnja dari loear, aboe atau pasir atau kotoran jang bertjampoer dengan *pe-loeh*.

Persangkaan ini salah, sebab seorang jang tiada keloear dari roemah, selaloe dalam kamar jang bersih, kalau badjoenja tiada ditoeckar-toekarnja, itoe poen akan ditoeetoepi daki djoega. Kalau kita telah mandi, dan kita gosok toeboeh kita dengan kain, maka kelihatantlah kain itoe mendjadi hitam; djadi njatalah bahwa daki itoe ta' lain dari koelit kita sendiri, jang telah dipadoe oleh peloeh. Bockan dari loear sadja toeboeh kita itoe menangoeng aoes, didalam poer: tiada koerang. Misahnja peroe, oesoes, oerat, lidah, gigi d.l.l. sekaliannja tiada lepas dari goedaan aoes, sebab bagian itoe poen sama-sama bergésér.

Melihat banjak jang kita makan, dan apa jang diganti atau ditambahnja, nistjajalah tiada berpadanan. Benar se gala jang masoek kedalam moeloet, seperti kata orang, tiada semoea djadi darah daging, tetapi kalau hanja bergoena oentoeck apa jang djadi terseboet diatas; bolehlah kita koerangi makanan kita. Akan tetapi sebagian dari makanan itoe (sebagian besar) dipakai sebagai „tenaga”.

Apa jang berkerdjaja, haroes meha-

bisi tenaga. Dalam matjam mana poen tenaga itoe, dan bagaimana ia, tiadalah perloe kita ketahoei, tjoeckoepelah kalau kita mengerti bahwa djentera itoe berdjalan, disebabkan sesoeatoe tenaga, dan keréta itoe berpindah karena ditolak sesoeatoe tenaga. Perkerdjaan manoesia poen haroes djoega mempergoenai tenaga. Marilah kita oesoet lebih djaeoh, apakah gerangan perkerdjaan otak, jang paling banjak menghabiskan tenaga, dan jang paling sedikit (pada zaman ini) mendapat bajaran. Jang kedoea ialah kedjerihan *keléndjér* (klieren), jang perkerdjaannja ta' lain dari pisah-memisah (*scheikunde*). Dari „*zat jang toenggat*” jang diterimanja dari darah, dapat diperboeatnja „*zat jang berlipat*” seperti air loedah, asam peroe, asam oesoes, peloeh, empedoe d.l.l. sekaliannja teramat soelit-soelit kerdjannja, oentoeck keadaan ini perloe djoega tenaga; semoea datangnja dari barang jang kita makan, dan dari jang „*tiada kita makan*”. Nanti akoe kembali pada tempat ini lebih djelas, marilah kita teroes dahoeloe, memperhatikan perkerdjaan toeboeh kita.

Ketiga ialah bahwa sekalian gerak jang dibangocni oléh oerat kita, mehabiskan *kekoeatan*. Seorang koeli jang menolak seboeah pedati, terpaksa mengeloearkan tenaganja. Tenaga jang dipakainja ini habis, dan patoet diganti oléh jang lain. Orang ladang jang metjoekan pangkoer, memakai kekoeatan, anak-anak bermain-main atau berlari-lari, memboroskan tenaga meréka, jang sekali kali tiada diinsafnja. Demikian poela perempuan jang melénggang-lénggang, banjak djoega memboeang tenaga, sekali poen demikian, djanganlah éntjik takoet melénggang, sebab seorang jang tiada menggerik, poen merojalkan kekoeatan meréka. Péndeknja ansal sadja toeboeh atau anggota bergerak, tenaga kita telah terpakai. Kaadaan ini mechanisch timboelnja

(kebiasaan jang tiada semena-mena). Tenaga ini diseboet orang *tenaga-oerat*. (spierkracht).

Penghabisan sekali makanan itoe bergoena poela oentock *penambah barang jang ilang*. Bagi pembatjakoe jang tadjam pikiran, sebenarnya tiada goena koepaparkan lebih djaoeh hal ini. Orang jang tiada sedikit djoega bergerak, sampai lidahnja dimatikkannja, (benda inilah jang socka sangat „bergerak”), dan mendjaga soepaja toeboehnja djangan bergésér, didalam dan dilocar, apabila ia tiada makan dalam sehari atau sepoeloeh, pastilah boekan sadja ia tiada bertambah besar, malahan badannja mendjadi ketjil. Maka dikatakan, orang itoe *koeroes*. Tiada selaloe kekoerangan makan, menerbitkan kekoeroesan, djoega hanja menngoerangkan keberatan sadja. Begitoe poela orang mendjadi koeroes, tiada sadja sebab tiada makan, djoega disebabkan hal jang lain lain. Nanti koerangkan lebih djelas.

Melihat apa jang koeperbintjangkan diatas, maka njatalah, bahwa tiada sekali-kali baik akan menahan peroet anak-anak, seperti jang diperboeat oléh kebanyakan bapa atau iboe, dengan maksoed soepaja anak-anak djangan „gelap hatinja” disekolah. Sebaliknya, pikirankoe anak anak jang koerang makan diroemah, disekolah terlebih soesah berladjar, dari pada tjoekep makan. Soedah tentoe maksoedkoe tiada akan menjoeeroeh, bahwa si iboe haroes memberi makan anaknja, sampai 5 atau 6 pinggan, sekali kali tiada, malahan perkerdjaan ini koekatakan berbahaja bagi si anak, jang boléh mendatangkan bematjam-matjam penjakit. Sebaik-baiknja tjoekep dan sedang, sekira-kiranjja.

Sekali lagi koe tanja: Apakah goenanja kita makan? Djawab pertanjaan ini: Akan mempertahankan penoekaran zat didalam toeboeh.

(Akan disamboeng).

## Ideaal.

Apakah jang kita katakan ideaal. Jang pertama sekali adalah perkataan ini berasal dari perbandaharaan bahasa asing, jang mengalir kedalam mata air pertjakapan kita, oléh sebab tiada timbalannja jang akan melontarkan Ideaal itoe, ketempat asalnja kembali. Dengan kekerasan hati boleh kita memenoengkan perkataan Melajoe-Sanskrit, jang kira-kira dapat setapak dengan pengertian ideaal, akan tetapi alangkah soesahnja menghidoepekan kematian jang telah dikoeboerkan oleh zaman keloepeaan, apalagj sesoedah Nabi Isah s. a. w. berpoelang, madjizannja tiada diberikan Toehan lagi kepada manoesia.

Saja sendiri masih beloem ada pertjajaan, bahwa perkataan Melajoe-Sanskrit itoe, nanti akan lebih dahoeloe menjapai telock pengertian pembatja, dari pada kata „Ideaal” jang telah lama—soenggoehpoen beloem tersisip! — terlekat dalam dada pembatja.

Dengan sedikit bertolak ansoer, boelelah kata ideaal itoe kita persaudarakan dengan kata „tjita-tjita”, biarlah persoedaraan itoe tiada sekandoeng kandoengnja.

Adapoen ideaal itoe, adalah soeatoe koederat bathin jang menggerakkan manoesia kemoeka, jang menarik langkah manoesia kearah jang dikehendaki. Tentoe tiada salah saja, kalau saja katakan bahwa masing-masing kita menaroch ideaal, biarlah ideaal itoe berlain-lain warnanja. Karena kalau kita dalam benar-benar pengertian ideaal ini, tertoeomboeklah kita pada pengertian „kehendak”, „keinginan”, „permintaan”, „angan-angan” atau „tjita-tjita” manoesia.

Seorang melihat auto lintas ditengah djalan, jang sangat bagoesnja, terbit „kehendak” dalam hatinja akan mempoenjai seboeah auto, akan tetapi kehendak itoe terbit dan hilang pada



waktoe itoe djoega. Akan tetapi boleh djadi djoega kekendak itoe meninggalkan djedjak didada sipenglihat, dan soenggoehpoen auto itoe telah beberapa mël djaoehnja, masih djoega diingatinja akan memperoleh seboeah auto. Auto telah mendjadi soeatoe keinginan baginja.

Ljikalau keinginan ini dilahirkanja, maeopoen pada Toehan atau pada pendengar jang lain, inilah soedah soeatoe „permintaan” bagi orang itoe. Kalau keinginannya itoe, digoebahnja poela dengan bebrapa kehendak jang lain, dengan sesoeka-soeka hatinja, seolah-olah akan pembesarkan hati dan pentjari boedjoek sadja, inilah jang kita katakan „angan-angan”. Dalam sawang sangat angan-angan ini banyak kita tergatoeng, berlalai diri, karena kesegaran hati, jang berhemboes dalam taman angan-angan, tiada meoenang pokok dan tenaga. Siapakah diantara pemoeda poetri, jang tiada soeka bergeloet dengan bajangan angan-angan, berseroenaikan dengoengan angin, jang beremboes sepoi-h-poih sedap, tertidoer terabajang dibobokkan soeara jang tiada berketentoean?

Banyak jang sampai pada tempat ini, segan menjadari dirinja, akan meninggalkan peroeemahan angin ini, menempoeh padang tjita-tjita, atau berichliar akan penjampaikan keinginannya. Perselisihan tjita-tjita dengan angan-angan, ialah kata tjita-tjita itoe ada mengandoeng pengertian, bahwa kita ada bermaksoed akan mentjapai dia, sedangkan angan-angan tjoeama akan djadi pandang-pandangan sadja. Demikianlah kita bertangga sampai pada pengertian ideaal. Ideaal itoe soesah didapati, ta' moengkin barangkali di tjapai, akan tetapi ideaal itoe, adalah soeatoe bintang dalam perdjalanannya kita menempoeh gelap, akan djadi penoendjoek arah toedjocan kita.

Ideal inilah jang akan djadi koe-darat segala perboecatan kita, seperti

Perikles di zaman Toea, melajarkan koeltoer Athene dengan kekoetaan ideaal, soepaja kotanja termasoek kesenap doenia. Ideaal itoe tiada lepas-lepas dari kenangan kita sahari-hari. Bagi seorang idealist adalah ideaal itoe soedah mendjadi darah daging padanja, djadi makanan petang pagi, djadi azas segala pekerdjaan.

Njawa manoesia itoe toemboeh apabila ada memakan poepoek ideaal, seperti djoega toeboeh toemboeh karena makanan djasmani. Hanja dia, jang ada mempoenjai ideaal, dapat bertindak kemoeka, dan sehari-kesehari toemboeh.

Orang jang tiada mengandoeng ideaal, inilah mereka jang menjamakan dirinja dengan hewan, sedang perdjalanannya itoe, dikemoedikan oleh ideaal si gembala sadja.

Bagi kita kemerdekaan tanah air ideaal jang setinggi-tingginja.

Rw.

•Pd. Sept '25.

---

*Kesengsaraan, kesoesahan dan kesenangan, semoenanja itoe pertjobaan bagi kekoetaan iman manoesia jang didatangkan Toehan.*

---

## Warta Perkoempoelan.

### Verslag gecombineerde vergadering.

Hari Minggoe, 27-9-1925, poekoel 9 pagi, telah diboeka rapat pertemoean, bertempat digedoeng Adabiah II Padang, didoedoeki oléh Kaoem Iboe Fort de Kock, Meisjesvereniging Padang, dihadiri djoega oléh engkoe M. Taher Marah Soetan adviseur Meisjesvereniging, engkoe R. Effendi, engkoe M. Rasjid Manggis dan engkoe Abisin Abbas, bekas comitè *Asjraq*.

Soenggoehpoen, oléh karena ke'oezoeran, tiada sekalian perkoempoelan dapat berhadir, tetapi karena soerat-soerat jang dibatjakan entjik Noerani, menjatakan kesetoedjoean sjarikat-sjarikat jang tiada sanggoep doedoek, akan kepoetoesan rapat, pertemoean ini diteroaskan, sedang jang memimpin rapat entjik Sjafiah dan mendjabat secretaris entjik Fatimah.

Setelah entjik pemoeka mengoetjapkan selamat datang dan mengoendjoekan kegirangannya atas kehadiran saudara-saudaranya, jang melahirkan kemaoean bagi kebebasan diri sendiri, menentang kehakan oemoem, oentok ketjerdasan dan keadaban kaem perempuan, maka entjik Sjafiah, sebagai oetoesan dari kaem Iboe Fort de Kock, memperingatkan, bahwa woedjoed rapat pertemoean, ialah :

- 1e akan menetapkan rantjangan-rantjangan tentoonstelling jang bekal diadakan;
- 2e akan membentok tjaranja ke-doedoekan Permaswaratan Nawa Poeteri,

sedang kedoea hasrat ini akan bertempat di Padang pada 26 December 1925.

Sebagaimana telah dipoetoaskan djoeaga oléh rapat pertemoean jang silam, di Boekit Tinggi,<sup>(1)</sup> maka tiap-tiap perkoempoelan, menjediakan dan melengkapkan perboatannya jang akan dikirimkannya ketentoonstelling nanti, jang akan dipimpin oléh komitenja.

Pertoendjoekan keradjinan tangan ini akan diadakan malam, djatoelnja pada malam Minggoe, sedang menoeroet advies dari engkoe Marah Soetan di-moelai poekoel 8, dihabisi poekoel 12. Tentoonstelling ini diboeka dengan oetjapan pemboekaan, oléh ketoea Nawa Poeteri, jang bekal ditentoeakan, dan pada djam jang ditetapkan akan diberi kesanggoean pada jang mengoendjoengi pertemoean mendengar pedato-pedato dari entjik-entjik, menoeroet soesoenan programmanja.

Esoknja, siang hari, dari poekoel 8.30 sampai poekoel 1, diadakan pembittaraan-pembittaran dari tiap-tiap perkoempoelan, sedang sebagian dari jang akan dipedatokan, menoeroet advies engkoe R. Effendi, boleh dipilih, dari jang disadjikan dibawah ini . . .

Soesoenan ini sangat disetoedjoei oleh Kaoem Iboe, karena azaznja semata-mata „Kebangsaan”, sedang oedjoednja menentang kehaloesan rasa, kedalaman boedi, pendirian perempuan sebagai perempuan, kewadjaban iboe sebagai iboe, berhoehoeng dengan „hidoep lahir” dan „hidoep bathin”, jang semakan dengan 'adab kaoem perempuan, oentok masa baroe.

Diloear itoe kaoem Iboe ada djoeaga membawa pokok pembittaraan, seperti . . . . 1 Perempuan perloe bertindak meminta perhatian hal keadaannya oleh kaoem bapa, dan tentoe Vrouwenbond Pajakoemboeh, Meisjesvereniging Kota Gedang, dan jang moelia entjik-entjik dari Padang Pandjang, entjik-entjik dari Fort v/d Capellen, menjediakan poela pembittaraan, sedang sekalian ini akan disoesoen oleh redaksikomisi, sehingga pengandjoer dari tiap-tiap perkoempoelan jang menerikati *Asjraq* berkesempatan berpedato dalam rapat pertemoean itoe.

Segala pedato-pedato jang dioesahkan oleh perkoempoelan perkoempoelan ini dikirim selambat-lambatnja pada 1 December 1925 kepada redaksikomisi, soepaja dapat lekas ditjétek, didjadiakan seboeah boekoe, jang bekal didjoel, sehingga mereka jang telah moengkin dan dapat menjengoe-toei gerakan Perempuan kebangsaan dapat membatjanja dan memperhatikannya lebih dahoeloe, sebab mana, dilhari pertemoean itoe, dengan waktu jang, pandak diadakan pedato-pedato dengan, katerangan katerangan-nja djika perloe.

Oentok mengeroes tempat, menerima, tamoe dan jang berhoehoeng de.

ngan ini, dibentok poela soeatoe Comité, sedang dalam rapat itoe djoega, engkoe Marah Soetan dan Comité *Asjraq* lama, telah merantjang kedoeoekaan voorloopig bestuur Nawa Poeteri, dan voorloopig Comité, jang tentoe boleh dirombah, djika tiada berpadanan.

Sesoedah disetoedjoei oléh rapat, oentok sementara telah doedoeok dalam bestuur Nawa Poeteri:

#### Bestuur N. P. :

Presidente	Fatimah.	(Pd.)
Vice-pres.	Sjafiah.	(F.d.K.)
1e Secr.	Noerani.	(Pd.)
2e Secr.	Sjamsoe.	(Pj.)
Penningm.	T. S. Moro.	(Pd.)
Comm.	Zaimal dan Bahnar.	(K. Gedang)

#### Feestcomité :

Voorzitster	Zahar.	(Pd.)
Secretaresse	Risau.	(Pd.)
Comm.	Aisah.	(Pj.)
	Badariah.	(Pd.)
	Noerhawa.	(K.G ed.)
	Noernahar,	
	Rakimah dan	
	Andriza	(Pd.)

#### Comité Tentoonstelling :

Voorzitster	T. S. Moro.	(Pd.)
Secr. Penn.	Rawani.	(Pd.)
Comm.	A. Almsir,	(F.d.K.)
	Sjamsiar,	(F.v. Cap.)
	Noerbaiti,	(P.P.)
	Sitti Agam	(Pd.) dan
	Matoen.	(Pd.)

#### Commissie Redactie :

Voorz.	Sa'ah.	(Pd.)
Secr.	Fatimah.	(Pd.)
Comm.	Roesda, Noernahar, dan	
	Zahar	(Pd.)

Peri Hal jang baik dipertjakakan dalam Permasjwaratan Nawa Poeteri

1. Perempoean dan pendidikan.
2. Perempoean dalam pergaoelan.

3. Perempoean dalam ilmoe Seni.
4. Perempoean sebagai iboe dan Is-teri.
5. Kehakan perempoean dalam kemadjoean.
6. Perempoean dan Agama.
7. Perempoean sebagai asas keradjaan.
8. Pertjintaan perempoean.
- 9a. Perkawinan di Alam Minangkabau.
- b. Perkawinan dan hak perempoean dalamnja.
10. Mono- atau polygamie.

### Bertanja-tanja.

ENTJIK S. R. Pj.

Bahasa melajoenja perkataan „bibliothek”, tiada ada jang dilazimkan. Boleh kita melajoekan dengan „Senggamā kitab-kitab” akan tetapi perkataan ini, tiada menerangkan bahwa boekoe-boekoe itoe sekoempoel pada soeatoe tempat. Kalau e. enggan memakai „biblioték”, pakailah bahasa 'Arabnja, jaitoe „chiza'natoe'lkitab”.

ENTJIK D. BENGKOELEN.

Dengan apakah baik dimelajoekan perkataan „Secretaris”, dengan djoeroe toelis atau ahli toelis?

Pada pikiran saja baik dengan „djoeroe toelis”, sebab memanglah perkerdjaan secretaris itoe tjoema menoeliskan apa jang patoet ditoelis, djadi ia hanja „toekang menoelis”. Ahli toelis, jaitoe orang jang pandai dan bagoes menoelis serta paham dalam ilmoe toelisan. Ahli toelis boleh mendjadi djoeroe toelis, akan tetapi beloem sékalian djoeroe toelis boleh dikatakan ahli toelis.

ENTJIK N. A. MENGGALA.

Apakah perbedaan erti menampak dan melihat, memaling dan mengaling?

Menampak dan melihat hampir sama ertinja, jaitoe mengetahoei barang se-soeatoe dengan perantaraan mata.

Perbedaannya ialah, menampak mengatakan kedjadian itoe dari loear, sedang dalam pengertian melihat ada tersisip sangka-sangka „sengadja”.

„Saja menampak dia semalam.”  
Tampak oleh anak itoe iboenja bersemboenji.

„Saja pergi melihat gambar hidoep.”

„Mari kita melihat si Anoe sakit.”

Memaling dan mengaling kedoeanja menjemboenjian pengertian „sengadja” melihat, dan pada kedjadian kedoea doanja, ada mengatakan soeatoe gerakan. Memaling menggerakkan kepala, mengaling tjoema menggerakkan bidji mata sadja.

„Ia mengaling perempoean itoe dengan ekor matanja.”

Saja memalingkan diri kepada orang jang bertindak dibelakang saja.

ENTJIK SJAM. KAMP. NIAS.

Perkataan kelasi asalnja dari kata Perzie chalasi, ertinja anak kapal, matros.

RED.

## Perempoean.

1. Perempoean hendaklah berhati moelia, hati jang dapat merasa dan menangoeng, ialah hati perempoean jang berboedi pekerti soetji.
2. Perempoean itoe hendaklah meninggalkan deradjat bangsanja dan merambak djalan oentok saudaranja perempoean kedalam keadaan hal kemandoesiaan.
3. Berilah perempoean itoe didikan boekakan hati dan pikirannja. kepada kebangsaan.
4. Perempoean wadjab mempeladjar

ilmoe setiap hari, ilmoe kesopanan, melandjoetkan pikiran menjoe-tjikan hati.

5. Perempoean itoe hendaklah tahoe, mendjaga dan menjelenggarakan roemah tangganja, serta pandai akan goena (harga) wang.
6. Perempoean itoe hendaklah memahami hal kebersihan kehidoepan serta oeroesan kesehatan.
7. Perempoean hendaklah seboleholehnja djaoeh dari pada kata doengoe dan bebal.
8. Perempoean goenakanlah pikiranmoe itoe, didalam oedara jang sedap dibawah langit jang hidjau, didekat laetan jang lebar dan di kelilingi hawa jang sedjoek.
9. Perempoean hendak memperbagoes hidoep ketoeroenannja, kepada pendoeoek jang berarti itoe-lah hadjat kelahirannja.
10. Perempoean itoe berilah dia, keadilan jang benar dalam hidoepnja, jang tjondong sebelah ini,

## Boeah toetoer.

1. Apakah sendi pendidikan dan kemadjoean anak-anak ialah ke-maoean kita.
2. Djanganlah menoeroet perintah karena takoet hendaklah karena Toehan, dan kasih sajang sesama manoesia.
3. Siapa jang sebenarnja mengerdjakan soeroeh Allah ialah jang bebas, ta' dapat ditawan orang.
4. Bahwa jang sebenar-benarnja hati (kemaean), tempatnja dihati dan tiadalah didoenia.
5. Ta' dapat saja mengetahoei dan memaloemi, bahwa manoesialah kiranja jang berboeat djahat, sambil menjeboet nama Toehan, akan pelipoeti kedjahatan jang soedah diboeatnja.
6. Sabar perbanjaklah sabar dida-

lam sesoeatoe pekerdjaan, bahwa tjita-tjita jang baik, tentoelah akan sampai djoega.

7. Bahwa soerat dari jang sepikiran itoe, ialah kesenangan hidoep dan pikiran-pikiran jang menimboelkan boedi jang soetji.
8. Berapalah senangnja hati seorang bapa, jang isterinja boekan mendjadi perhiasan sadja dan djadi iboe anak-anak, tetapi poela mendjadi sahabatnja, soeka memperhatikan kerdjanja dan hidoep bersama-sama, tolong-menolong dalam pekerdjaannja.
9. Boekankah dari perampoean manoesia itoe menerima pendidikan jang pertama skali, jang bekasnja atjapkali, tiadalah koerang artinja oentoek sianak dalam kehidoppainja.
10. Tiadalah manoesia, walau bagaimana sekalipoen djahatnja, jang ta' dapat dikoeasai oleh kasih sajang, jang ichlas dan soetji serta moelia adanja.

F. d. K. Aug. '25.

SJAF.

### Mantari I.

Pada soeatoe hari Mantari I pergi berdjalan ketepi soengai. Disitoe dia bertemoeng dengan seorang toea sedang memantjing:

Mantari I: „Nénék, soedah banjakkah nénék dapat ikan?”

Nénék: „Beloem. Kemanakah engkau Boejoeng?”

Mantari I: „Nénék, lihatlah raboeng sepoetjoek ditepi air.”

Nénék: „Mana, mana, mari kita tebang.”

Mantari I: „Tidak nénék, hidoeng terjoetjoek mata berair.”

Nénék: „Ha, ha, ha, djenaka benar anak ini.”

Mantari I: „Nénék! Kalau nénék dapat ikan garing, dipengapakan jang enak?”

Nénék: „Digoreng.”

Mantari I: „Tidak.”

Nénék: „Dipengat atau digoelai.”

Mantari I: „Tidak.”

Nénék: „Dipanggang.”

Mantari I: „Tidak.”

Nénék: „Dipengapakan jang baik?”

Mantari I: „Di . . . . . ma . . . . . kan . . . . .”

Nénék: „Kamoe nakal benar.”

Mantari I: „Tidakkah nénék tahoe dengan nama saja?”

Nénék: „Saja tahoe. Namamoe Mantari I. Lenteramoe padam sebelah. Kalau lentera padam sebelah, banjak olok-olok. Kalau lentera padam sebelah . . . . . ha! ha! ha!”

Mantari I: „Ha! ha! Sikoe nénék patah. loetoet nénék patah; ta' dapat dipoetar kemoe-ka lagi.”

Nénék: „Ajo Mantari I mari sini!” (sambil ia mengedjar Mantari I dan menghela telinganja).

Mantari I: „Ampoen nénék! Ampoen! Kalau diboenoech saja mati, tapi koeboerkan saja dalam parak pisang banjak, kalau diboeang saja djaoeh, tapi keparak tjempedak masak, berilah pisau seboeah dan minjak manis agak setjawan. Kalau digantoeng saja tinggi, tapi keparak koeini banjak. Ampoen nénék, ampoen, ha! ha! ha!

Mantari I poen dilepaskan oleh nénék itoe dan dia berdjalan bernaeng di bawah sebatang kajoe jang rimboen. Mantari I poen bernjanjilah:

„Allah, alangkah letihnja badankoe

„ini; maoe rasanja menggoemam  
„ondeg-ondeg; maoe bertindjoe  
„dengan kelamai; maoe berkelahi  
„dengan keras-keras; maoe ber-  
„toengkat leang hangat; maoe ber-  
bersandar koeé boloe; maoe ber-  
„tombak teboe manis”.

Ha! ha! ha! Marilah poelang Man-  
tari I kata Malim poetih (jang datang  
dari tepian).

## Tjerita boelanan

oleh

Fadjar.

Tiga hari lagi Isnaniah akan meninggalkan kampoeng halamannya, sanak saudara, iboe dan bapa, karena ia akan melandjoetkan sekolahnya kemidarsah menengah, djaoeh dari iboe bapa, djaoeh dari sekaliannya, entah akan dapat sengsara entah bahagia. Alangkah iba hatinja meninggalkan orang toeanja? Karena ia anak jang toenggal, dan sangat disajangi orang-toeanja. Sekarang ia akan bertjerai; siapakah lagi nanti tempat si Is mentjeriterakan kesenangan, kegirangan beladjar disekolah? Iboenja selaloe poela memikirkan anaknja akan berdjalan . . . . . Bèsoknja Is akan berangkat ke Padang dengan orang toeanja, karena kapal lagi doea hari. Hari itoe si Is berdjalan sekeliling roemahnja dan memperhatikan isinja . . . . . Ketiga orang itoe telah berada di Teloek Bajoer. Wah hantjoer dan sedihnja hati si Is, ta' dapat dikatakan bagai katja terempas kebatoe; letih lesoe, letai dan lenjai anggotanja, soekmanja menangis menjatakan sedih. O iboe, tida kah engkan tahoe perasaan anakmoe ini? Siapakah lagi jang akan menggangoemoe dan akan bertjeritera penggeli hati? Perasaan boendanja ti-

adalah koerang dari itoe, ja barangkali lebih . . . . . Toet, seroeling kapal jang pertama berboenji, Is naik keatas kapal bersama orang toeanja dan menjelesaikan tempatnja. Seroeling jang kedoeapoen berboenji poela, iboe bapa dan anakpoen berpeloeck tjioemlah; kedoea orang-toea itoe poen toeroenlah, la masih menahan air matanja . . . . . Toet, seroeling jang ketiga, kapal beransoer bertolak dari anggar; bagaimanakah perasaan si Is ketika itoe? Ja, disini ta' dapat ditahanja air matanja, lebih-lebih karena kapal membèlokkkan diri makin lama makin djaoeh ketengah. Is merebahkan dirinja dikoersi pandjang karena ta' tahan hatinja lagi, tangannya berat akan mengibarkan setangan.

Sekarang kapal telah berada ditengah laetan. Ispoen memandang ke loear, wah alangkah bagoesnja boekit barisan Soematera kelihatan berlérét-lérét; tetapi semoeanja itoe merindoe-kan si Is kapada orang toeanja. Si Is merebahkan dirinja kembali sambil berpikir: „Orang toekoe ta' boleh koe-kenang selaloe; boekankah akoe pergi berladjar? Disitoe banjak kawan-kawankoe sedang beriang-riang, djaoeh poela dari orang toeanja; lebih baik koedoe doek bersama-sama dengan dia Si Is berdiri . . . . .

Sedjam lagi kapal akan tiba di Tandjoeng Perioek, Is dan kawan-kawannya berkemas-kemaslah. Wah alangkah ramainja orang dipelaboehan. Si Is bersama kawannjapoen toeroen toeroes berangkat ketempat sekolahnja . . . . .

6 Boelan lamanja si Is telah berada disitoe, selaloe ia bertjeritera kepada orang toeanja tentangan sekolah dan kota Betawi . . . . .

Hari ini moelai vacantie 15 hari boelan December, ia akan melihat-lihat kota Betawi. Si Is menaiki kareta angginnja seorang diri. Tiga hari lamanja bertoeroet-toeroet ia berdjalan, ha-

tinja selaloe senang, O tidak, kadang-kadang ada soeatoe keinginan, tahoe ia apakah itoe? Hanja jang meheran-kannja tiap-tiap ia melaloei Wilhelminapark bertemoe ia dengan seorang pemoeda. Pemoeda itoe selaloe tersejoeem melihatnja dan dengan manis-memberi hormatnja. Si Is bermaksoed besok ia akan berdjalan lagi. Tetapi pagi hari, hatinja ta' menahan tinggal diroemah, hatinja hendak ke Wilhelminapark.

Ta' ada dilihatnja sahabatnja itoe lagi. Akan terboekakah seboeah mata air dalam laotan kehidopannja jang memboealkan kesenangan?

Dengan seorang dari doedoeklah si Is diatas batoe. Kareta angginnja di sandarkannja, kaloe berkata sama sendirinja: „Apakah kehendaknja anak moeda itoe? Dimisalkan ia ada dihadapankoe dan berkata: Is inilah dirikoe, apakah kehendakmoe; karena nampak olehkoe dimatamoe apa jang ter-toelis dalam hatimoe”.

Apakah akan djawabnja? Apakah jang akan diperboeatnja dengan dia? Ta' sanggoep ia akan mendjawab karena ada soeatoe rahsia jang terselip dalamnja, lebih baik mati dari pada memboekanja. Apakah akan diperboeatnja dengan dia? akan dipegang tangannja, bahoenja kepalanja ach tidak tidak ta' ada apa-apa, ta' ada sebagai djoega. O tidak, dia hendak bekerdja baginja, oentoeknja, ia hendak hidoep. Dia berkehendak soepaja pemoeda itoe datang meminta kepadanya soepaja ia (pemoeda) menggoenakan hidoepnja bagi dia, jang akan membantoe menolong mengasihi, menjangi, tempat menjedarkan oentoeng, memberitakan kesenangan, ja sekalian nja, semoeanja. Dia mesti datang, datang

Itoe dia, dari djaoeh. Si Is poen berdiri memegang kréta angginnja akan berdjalan dari site. Kakinja berat rasa ditahan besi berani. Pemoeda

itoe datang mendekati, dengan gelak senjoemnja sambil berkata: „Goeden morgen Is! Ken je mij? Wij zijn kamponggenooten. Roemah kita berdekatan.

Si Is berpikir siapakah dia? Kata-nja „O, siapakah nama engkoe? Namakoe, Roesli, akoe sekolah ambtenaar. Tahoen ini tahoen penghabisan bagikoe; tetapi Is baharoe sekolah disini boekan? Apakah chabar mak dan bapak dikampoeng? Djawab Is: „Mak dan bapak adalah senang-senang sadjal” Roesli: „Soekakah Is berdjalan-djalan disini, marilah kita melihat menara itoe.”

Kedoea pemoeda itoe poen menoe-djoe menara itoe, sambil berdjalan, kedoeanjapoen bertjeritalah akan hal masing-masing.

Apakah perasaan kedoea pemoeda itoe? Ach, ta' dapat ditoeleskan, masing-masing mengandoeng rahsia, seorang poen ta' maoe memboeka gedoeng perbendaharaau hatinja itoe, karena maloe. Jâ tahoeelah. . . .

Kira-kira poekoel 12 kedoea pemoeda itoe poen toeroenlah kembali.

Roesli pergi mengantarkan Isnaniah ketempatnja. Waktoe akan bertjerai, Roesli berkata: „Ik ga morgen naar Serang, Ga je mee? zullen wij in de groote vacantie samen naar Padang reizen? Als ik je schrijf wil je mij terug schrijven? Isnaniah: Goed, wij zullen samen reizen. Nou daag, goede reis hoor!

Roesli: Tot ziens dan, daag Is! Kedoeanja poen memberikan tangannja, bersalam.

Sedjak hari itoe kedoea pemoeda itoe selaloe berkirir-kiriman soerat mentjeriterakan halnja masing-masing. . . . Vacantie besar telah datang, ia lah waktoe pemoeda-pemoeda jang beladjar itoe poelang kekampoenjnja.

Nampaklah kedoea orang itoe berada diatas kapal dengan anak anak jang lain akan menoejdjoe ketanah airnja. Dijas kapal Is dan Roesli tiada

lah bertjerai-tjerai. Malam jang kedoea waktoe kapal melaloei selat Soenda, Is dan Roesli doedoeoklah berdoea dioedjoeng dék, melihat-lihat kelaoet, sambil bertjeritera-tjeritera karena ketika itoe terang boelan. Sedang anak-anak jang lain memboeat olok-olok bersama-sama. Roesli berkata: „Is, boekankah akoe telah tammatt sekolah? akoe moesti hidoep dalam maatschappij, sajang, Is akan tinggal sendiri, kalau tidak tentoelak kita selaloe bertemoe dalam vacantie. Koerasa sangatlah ibanja hatikoe akan bertjerai dengn Is. Ja Is, ik heb je zoo lief” (sambil ia melihat kemata sahabatnja) sedert lang al !”

Isnaniah tersenjoem mendjawab: „O, Roesli!” sambil mehamparkan kepala-nja kepada Roesli.

Kedoea pemoeda itoe poen doedoeoklah berpegangan tangan; karena perbendaharaan hatinja masing-masing telah terboeka, sambil mengatji-atjikan hidoep jang akan datang dan berte-goeh-tegoehan djandji . . . . .

Is dan Roes poen telah tiba dikampoengnja. Setelah sepekan diroemah, Roesli telah dapat izin dari orang toe-nja, bahasa ia boléh memingan Isnaniah. Kedoea orang moeda itoe poen bertoengananlah. Betapakah banjak kesenangan jang diatji-atjikannja, dan ke-soesahan jang akan diboeangnja. Roesli berdjandji setia, sampai si Is tammatt sekolah. Ja ta' dapatlah ditoeliskan angan-angan kedoea pemoeda itoe . . . . . Vacantie sekolah telah habis kembali ke Betawi diantarkan poela oléh Roesli. Manatah jang lebih hiba hati si Is, belajar tahoen dahoe-loekah atau sekarang ?

Setahoen soedah itoe Isnaniah poe-lang poela kekampoengnja. Siapakah jang menantinja di Teloeek Bajoe ?

Orang toeanjakah dengan kekasih-nja ? Roeslinjakah ? Kapal masoek ke-pelaboehan Emma, barboer boenji djan-

toeng si Is, adakah ia menanti ? Ia, telah setahoen ta' bertemoe . . . . . kapal berlaboeh si Is melepaskan pemandangannja keanggar, tetapi, tetapi siapakah sadja jang terlihat olehnja . . . . . iboe dengan bapanja

Is toeroen kebawah, sambil mentji-oem orang toeanja. Is berkata: „Boe, Roesli ta' datang ?” „Ta' dapat toeroes poelang hari ini ?” Djawab iboenja: „Ia ta' datang sebab bekerdja. Kita toeroes poelang nanti poekoel 8.40; sekarang hari baroe poekoel 7.30; marilah kita soeroeh angkat barang-barang ke station.” Setelah keréta api tiba, ketiga beranak itoe poen naik kerétalah. . . . .

Is telah berada diroemahnja, ia berpikir: Bilakah Roeskoe akan datang ? Sanak saudaranja, orang sekampoengnja telah datang melihat, dan segenap tempat. Ta' datanglah ia, apakali sebabnja ? Adakah akoe bersalahan ? Poekoel 3, 4, poekoel 5, baharoelah nampak Roesli naik keatas roemah si Is; si Is ketika itoe sedang berdiri di djendéla, melihat keluar. Daag Is hoe gaat het ? kata Roesli sambil memberikan tangannja. Ia poen doedoeoklah bersama-sama . . . . .

Sepekan mendjalang Isnaniah akan kembali, datanglah saudara Roesli ke-roemah Isnaniah. Maksoedja ialah akan mentjeriterakan, bahwa perloenganan kedoea orang itoe ta' dapat diteroekan. Saudara si Roesli meminta ma'af sekalian hal jang terdjadi itoe; Roesli mesti kawin dengan kemenakan bapanja. Kalau tidak lepas dari familie dan kaeom keloeorganja. Saudara Roesli berkata: Is, betoel akoe kasihan melihat kameo kedoeanja. Akoe tahoe perasaanmoe. Kalau sebenarnja engkau tjuinta padanja, Is tolonglah ia. Is kenang dan pikirkan djoega hal jang lama-lama itoe; karena boekantlah kesalahannja. Orang toeakoe lebih berkoesa. Djawab si Is dengan senjoemnja: „Kakak, hal itoe djanganlah di



takoetkan, akoe akan memoelangkan perkataannya. Apa boléh boeat, karena beloemlah oentoeng kami” . . . . .

Sedjak saudara si Roesli datang keroemah si Isnaniah, tiadalah kedoea orang itoe pernah bersoea lagi.

2 hari mendjalang si Is akan belajar kembali, si Is bertemoé dikeboen boenga diroesoek roemahnja dengan Roesli. Is: Zoo Roes, ben jij daar? Mengapakah moekamoe sepoetjat itoe? Sakitkah engkau?

Roesli beilari doedoek meniarap dikaki si Is, sambil berkata dengan menahan hatinja; „Is, sekalian pembijtaraanmoe dengan saudarakoe telah koe dengar; ditjeriterakannya semoeanja. Is, telah lama terkandoeng dalam hatikoe hendak mengatakannya tetapi ta' dapat. Koetahoe semoeanja itoe akan memiloekan hatimoe. Iskoe berkata, akan mengembalikan perkataankoe. Iskoe, Iskoe, koetahoe goenanja akan menolong dirikoe soepaja djangan bertjerai dari familikoe, O, Iskoe, Iskoe, adakah segala hatimoe menahan itoe?”

Is: „Soedahlah itoe Roes.

Roes: „O, Is, ta' lain pikirankoe, hidoepkoe ini oentoekmoe. Tetapi apatah dajakoe, roepanja ajahkoe lebih berkoesa dari dirikoe.

Is berkata sambil memegang kepala mengoeroet ramboet si Roesli”. Roes, soedahlah itoe, soedah”.

Roes: „Tidak Is, pertemoean ini pertemoean kita jang pengabisan; boekanlah 2 hari lagi Is akan kembali kesekolahmoe?

Is, oentoek hidoep kita jang akan datang telah koetaji-atjikan, telah koetoer. Roepanja soedah oentoeng kita djadi demikian, Ta' dapat terima kasihkoe akan tjintamoe. Tjintamoe ta' dapat melelahkan dan mendjemoeakan akoe. Is, djanganlah Is bersangka, sekalian itoe ka-

rena akoe ta' setia. Is, terkenangkalah olehmoe ketika kita doedoek didék kapal hari terang boelan? Is membisikkan ketelingakoe bahwa ta' kan sampai maksoed kita; karena adat kita memagari. Is, Iskoe terang boelan diatas kapal jang menoen-djoekkan tjintamoe, bagai tjahaja bintang timoer dilangit; Iskoe, Iskoe (ia djatoeh pingsan).

Is: Semoeanja itoe telah laloe . . . . . sekaliannya itoe soeatoe mimpi . . . . . mimpi kaentoengan . . . . . mimpi kesenangan. Samboetlah salamkoe jang penghabisan, barangkali kita ta' bertemoé lagi; karena orang toekoe akan pindah kenegeri lain. Setelah tammam sekolah, akoe tinggal bersama dia . . . . . Is menarik tangannya laloe naik keatas roemahnja” . . . . .

4 taioen selang lamanja kedoea pemoeda telah bertjerai, ta' bertemoé-temoe; sedang si Is telah 2 taioen tammam sekolahnja. Si Is poelang kepampoengnja sebab ia verlof. Karena telah lama ta' poelang-poelang itoe, banjaklah kenalannya jang memanggil datang keroemahnja akan mendjamoe si Is. Is pergi keroemah seorang kawannya si Sjam. Hatinja ketika itoe iba ta' tentoe sadja, kakinja berasa berat apakah sebabnja? Ta' tahoelah „Sir” kata darahnja, apakah jang tampak olehnja? Ja dari djaoeh ada seorang moeda berdiri, jang melihat kedatangannya dari djaoeh. Siapakah itoe, O, Roesli, Roesli. . . . . Hati si Is jang iba tadi bertambah sajoe, anggotanja letih, lesoe, kakinja ta' hendak menaik djandang roemah saha-

batnja, langkahnja rasa dihi-toengnja, matanja melihat ta' ada bertjahaja sedikit djoega, bagai boenga lajoe kena panas matahari. saboer pemandangannja; ia serasa ta' berdjedjak ditanah. Kalboenja sakit, soekmanja menangis; Toeboehnja penat, baddanja letai. Apa boleh boeat akoe mesti djoega naik keremah sahabatkoe ini, pikiran si Is . . . . .

Akan Roesli hatinja ditahannja, barangkali ta' koerang dari Isnaniah; ia berkata: „Dag Is, kom boven.”

Djawab Is: „Dag Sjam, dag Roes.

Kedoea mata si Roesli, menoen-djoekkan kepada Isnaniah, hi-doepnja tiadalah senang, hatinja masih pada si Is. Ja apa boleh boeat. Apa poelakah jang boleh dibatja pada mata si Isnaniah? Matanja seperti berkata-kata, „Roes, hatikoe masih belem beroebah. . . . .

Roesli minta dirilah hendak poelang, karena ta' tahae olehnja doedoek bersama-sama dan hatinja ta' sampai . . . . .

. . . . . hantjoer  
 . . . . .  
 leboer . . . . .  
 . . . . . tjair  
 . . . . .

### Kabar Administratie.

Rangkajo Zoebaidah F. d. K.—. Harap diberi alamat jang lebih terang.

Rangkajo Rangkajo dan Entjik Entjik jang beloem mengirinkan wang abone, diharap akan soedi mengirinkannja, kalau tidak terpaksa kami akan menoeoep langganan.

*Actie tiada dapat kita tinggalkan, sebab hanja dalam perboean sadja terkembangnja tabiat kita. Meloeikisan dengan perkataan apa jang kita maksoedi, tiadalah berapa berat. Tetapi perboean, jang mendjalani maksoed itoe, baroealah menoen-djoekkan tenaga hati.*

(Ramayana)

<p>Harga f 0.90 — 3 boelan          atau f 1.75 — 6 boelan.          Pembajaran doeloe.          ————          Toendjoekkanlah madjallah ini kepada jang belem berlangganan!</p>	<p>„TAMAN-MOESLIMIN”          Pendidik bagi kaeom iboe (menoesia) kepada kemandjoean doenia achirat berasaskan Al-Qoerän dengan memberi berbagai-bagai pengadjaran, pekabaran oemoem, pergerakan Is am, kemandjoean perempuan dan lain-lain.          Redactie boeat Borneo Timoor:          Mevrouw M. SAYUTI LOEBIS, Samarinda.          Redactie boeat Soematra Barat:          Mejuffrouw RAMIAH, Fort de Kock.</p>	<p>Dikeloearkan oleh          Ab. SITI SJAMSIJAH          Solo — Java.          ————          Sedia prijscourant          kitab<sup>2</sup> igama Islam,          Boleh diminta.</p>
--	---	--

## Mengeloeh <sup>(1)</sup>

Boekallah beta berpidjak boenga,  
melaloei hidoep menoedjoe makam,  
setiap sa'at disimboer soekar,  
bermandi darah, ditjoetjoerkan dendam.

Menangis mata melihat machloek,  
berharta boekan, berhakpoen boekan,  
Inilah nasib negeri 'nanda,  
memerah madoe mengoeroeskan badan,

Ba'mana beta bersoeka tjita,  
ratapan ra'jat, rioehan gadoeh,  
membobos masoek menjajoe kalboekoe.

Ba'mana boleh berkata beta,  
socara sebat, sedanan roesoeh,  
menghimpit madah, goebahan tjintakoe.

---

Bilakah boemi bertaboer boenga,  
disebarkan tangan, jang tiada terikat,  
dipetik djarl, jang lemah lemboet,  
ditanai sajad kemerdekaan ra'jat?

Bilakah lawang bersinar Bebas,  
ditinggalkan dera, jang tiada terkata?  
Bilakah soesah, jang beta benam,  
dihemboes angin, kemerdekaan kita?

Disanalah baroe bermohon beta,  
soepaja badankoe berkoebcer boenga,  
boenga bingkisan, socara sa'irkoe.

Disitoelah baroe bersoeka beta,  
pebila badankoe bertjerai njawa,  
sebab mendjempoet Manikam bangsakoe.

R. E.

(1) Sair oentloek Pertjikan „Permenoengan”.

# O, Hati <sup>(1)</sup>

## I.

O, hati, diamlah dari mendamba dia,  
dari mendamba boeli-boelikoe,  
tersisip, tertanam, terbekam dalam tjerpoe poealam.  
O, djantoeng, redakan debar deboeran dada,  
tolong redakan ombak darahkoe,  
bertempoer, berdeboer, ba' hantjoer loeloeh njawa didalam.

O, hati, mengapa toean menangis djoega  
darah merinat sebab merindoe,  
tertinggal, terpanjil, bersoenji sorang, dalam mengenang,  
O, kalboe, nantikan waktoe hembawa dia,  
adjar bersabar, adjar menoenngoe,  
tetapkan pertjaja kepada Toehan, hanja seorang.

O, hati, djanganlah toean menjeboet nama,  
soeroek koeboerkan, dalam tjerpoemoe,  
djanganlah djingapkan, rahsia soekma dalam bertjinta.  
O, Tjinta, inilah kasih menangoeng doeka.  
njawa melapar, hangoes kalboekoe,  
karena dibakur, Asmara Kadir pada adinda.

## II

O, hati, apakah djoega jang engkau ratapkan.  
apakah djoega jang engkau bisikkan?  
Tempatmoe soedah disilih orang,  
moengkinkah panas kan-sampai petang.

O, hati, apakah djoega jang engkau rindoei,  
manakah waktoe kan engkau temoei?  
Bermoeram Samsoe ditengah djalan,  
merinat mata didalam badan.

O, hati, apakah djoega jang engkau tangisi,  
Hilangkan bajang jang engkau simpani!  
Lihatlah loka lembahan permai,  
Koeboeri dengan girangan sorai.

O, Toehan, sekali Engkau menanam boehnja,  
didalam dada jang engkau bersihi,  
sekali rimboen, toemboehnja soeboer,  
mengandoeng boengna bernama meloer.

O, Dewi, sekali njawa bertempoeh Asmara,  
mentjoejoejoe madoe dimata gembira,  
Sekali soekma menentang mati,  
sekali poeta bertjinta hati.

R. EMAS.

(1) Sair oentoek „Pertjikan Permenoengan“.

## Djoerang jang tiada dapat di djembatani.

oleh

Rineff.

Tiadalah jang lebih soelit dari pada mendalami soekma manoesia, meroenoet tali sengketa keadaan njawa seseorang, jang saloet beriboe kali saloet djalannya. Kita lihat manoesia meraoeng pada sa'at ini, akan tetapi doea menit dibelakang ia telah terbahak karena . . . . . ja karena apakah? Maka manoesia itoe tiada bersifat tetap.

Seboelan telah berselang semendjak akoe berkata-kata dengan si Nel diatas tadi. Dalam seboelan itoe sangatlah besar pertoeakaran tabi'at dirikoe, tiada salahnja perbédan itoe seperti siang kepada malam. Dahoeloe akoe soeka berasing diri, lagipoen pendiam, kalau rasanja tiada perloe memboeang kata-kata, lagipoen asjik akoe pada studiekoe; alangkah lainnja sekarang. Studiekoe koe-rang koe abaikan, gembirakoe makin sehari makin bertambah, dimana sadja tempat pemoeda-pemoeda berkoempoel akoe tiada koendjoeng ketinggalan, sampai akoe masoek berladjar dansa pada seorang ahli tari di Naripan, sebab perih hatikoe tiada dapat serta kalau ada „bal na” di societeit „Ons Genoegen” dan tempat-tempat lain. Djoega akoe tiada hendak menjemboenikan belapa banjak perangkaokoe dimoeka kawan-kawan, olok-olok jang menggelikan meréka belaka. Jang lebih. adjaib lagi, ialah hampir selaloe akoe bersama dengan si Nel, sama ke tennisbaan, sama ke dansles, sama kesekolah, dan atjapkali djoega sama melantjong, dengan tiada sedikit djoega memboeat djandji lebih dahoeloe, hanja seperti tiba-tiba sadja. Djikalau akoe tiada berdjalan, sering akoe berlandang keroemah si Nel, seperti dahoeloe, serta diterima dengan baik oléh menceer dan mevrouw Boss seperti sediakala. Akan tetapi akoe merasa bahwa tiada sama lagi kedatangankoe dehoeloe dengan sekarang. Dimanakah tersemboenjinja perbédan itoe beloem lagi akoe ketahoeli.

Adapoen leden tennisvereniging kami itoe hampir semoea moeda-moeda belaka, kebanjakan student-student dan setengahnja moerid sekolah pertengahan, hanja doea tigalah jang telah dalam djabatan. Sepélang akoe hendak mengabarkan bahwa tiada seorang diantara meréka jang Inlander lain dari pada akoe sendiri. Kebanyakan leden terseboet ada mempoenjai motorfiets. Atjap kali akoe perhatikan, kalau kami terlaot poelang, banjaklah meréka memperbasakan si Nel naik dibelakang soepaja diantarkan keroemah, tetapi perbasaan itoe hampir selaloe ditampik oléh si Nel dengan hormatnja. Waktoe itoe akoe masih beloem kocat mendajoeng keréta anging, dan karena socka si Nel berdjalan kaki, bila akoe tiada berkeréta, maka menoemboeklah kami tiap-tiap petang. Hatikoe bertambah belas melihat si Nel, kalau ia menampik adjakan kawan kawan lain, sehingga maloelah akoe padanja, sebab akoe tahoe bahwa ia soeka berdjalan itoe hanjalih karena hendak . . . . . mengawani akoe sadja.

Sekali-sekali kami malam keloear dari dansles kira-kira poekoel sembilang. si Nel dikirimi auto dari roemah, atau di djempoet oléh ajahnja sendiri, maka akoe terpaksa naik bersama-sama, sebab akoe takoet terlampau benar menampik adjakan si Nel atau ajahnja, kalau-kalau ia salah terima, dan ajahnja begitoe baik dan ichlas padakoe dar: akoe sendiri? Ja, akoe sendiri lebih soeka bersama dari pada berdjalan sendiri.

Hal ini menerbitkan keinginan hatikoe hendak memperoleh seboeah motorfiets poela. Maka akoe kawat pamankoe minta ocang pembeli „*Harley Davidson*”, setelah ocang itoe koeperolehi, dengan pertolongan menceer, koe bajarlah seboeah Harley.

Akan tetapi heran benar, sebeloem akoe memperoleh Harley ada ingatankoe akan meadjak si Nel naik, sekarang telah enggan akoe meneroeskan tjinta-tjinta koe, sedangkan kalau akoe pergi ke tennisbaan djarang akoe bermotorfiets, sehingga tiada sempat akan membawa dia berserta bersama. Demikianlah keadaan akoe sehari-hari. Mengapakah demikian perantaraankoe dengan si Nel? Adakah konon akoe menaroeh tjinta padanja? Entah, tiadalah akoe tahoe, tetapi barang moestahil sekali akoe tjinta padanja, sebab akoe seorang jang pembentji perempuanean, *een vrouwenhater*.

## VII

Halaman roemah kami tiada seberapa luas, soenggoehpoen demikian bersih teratoer lagipoen banjak ditanami boenga-boenga. Setoempak sebelah dipagar perkarangan tetanggakoe, keboenkoe sendiri, jaitoe seboeah perk, jang koe-djaga! dan koetanami sendiri dengan kembang-kembang jang koesoekai, tempat akoe melalai-lalai waktoe, djikalau dihari petang akoe tiada bekerdja. Maka siatkoe sangat berahi pada boenga-boenga, oemoemnja pada segala jang endah-endah, teroetama sekali pada permainan natuur jang permai-permai. Hatta pada waktoe itoe keboenkoe itoe koetanami boenga anjelier, jang baroe hendak mekar. Boleh dikatakan tiap pagi dan tiap petang akoe zarah ke-keboenkoe itoe, melihati boenga, mana-mana jang baroe kembang, dan sangatlah besar hatikoe bila melihat berapa matjam banjak warna dan ragi kembang kembang tadi. Ta'djoebkoe soesah dilokisi dengan pena, memandang banjak djenis warna poespa terseboet, boleh dibilang tiap sari berganti ragi, tambahan poela tinaman itoe sangat baik riapnja, sehingga kebagoesan keboenkoe itoe boekan sedikit menimboelkan pengrasaan-pengrasaan soelji dalam dirikoe.

„Nel, maekah kamoe melihat boengakoe, marilah sebentar!” oedjarkoe waktoe matakoe menangkap diri sahabatkoe jang lagi berdiri dihalamannja.

„Banjakkah jang telah kembang?” sahoetnja, sambil ia berlari-lari ketjil mendekati tempatkoe.

„Ja, marilah kemari, koeperlihatkan padamoe jang indah-indah. Lihatlah ini seperti bendèra Djepoen, poetih berdasar mérah, berstraal kelima pendjoeroe.”

„O, itoe ada djoega padakoe,” sahoetnja, karena mémang sama-sama bertanam kami.

„Ini malah! Mérah toea kehitaman, seperti beloedoe, vind je niet?”

„Tiadakah jang dubbel? Padakoe banjak jang samengesteld kroonnja!”

„Ini lagi seboeah! Wah berapakah endahnja. Belang berbintik-bintik dengan teratoer,” katakoe sambil tiada meindahkan akan pertanjaannja, sebab dengan sebenarnja boengakoe tiada jang dubbel, hanja selelai sadja daoen boenganja.

„Akoe tadi diberi tampang oleh si Laura, maee engkau menanam separoeh, Harry?”

„Ach ta' perloe, sebab ta' ada tempatnja lagi, engkau sadjalah menanamnja, banjak terima kasih atas kebaikanmoe!” djawabkoe setengah-setengah menjentak, karena hati kepanasaran jang tiada tentoe, mengingat kembangkoe tida ada jang dubbel. Kalikatnja masih banjak tempat, kalau sebenarnja akoe

hendak menerima pemberian sahabatkoe. Pada perasaankoe, si Nel mengetahui bahwa akoe menempik pemberiannya, sebab selintas pendjerlingan matakoe, tampak olehkoe rengeot moekanja, walaupun sedera laloe, akan tetapi poera-poera koe bersetidak tahoe. Sebentar itoe djoega merasa menjesal akoe akan tampilan koe itoe, dan rédalah rasanja hatikoe akan mentjaboet perkataan itoe kembali.

„Terima kasih kembali atas tampilanmoe!” Perkataan ini melamboet kalboekoe, terpetjit darah keloe arasanja, sehingga pertjakapan kami sesigap-sigapnja koeaharkan kepada jang lain.

„Mooi weer, niet waar? Akoe harap sadja malam nanti tiada hoedjan, kalau roentoeh hoedjan, sajang benar?” katakoe pada si Nel sebagai hendak memocoes kesalahankoe.

„Mengapa sajang, bagikoe tiada mendjadi keberatan!” djawabnja.

„Itoe boekan demikian maksoedmoe, sebab engkau tahoe, tadi pagi engkau katakan djoega padakoe, bahwa kita berdjandji akan pergi menonton opvoering nanti malam”; bantalkoe, sambil akoe berdiri dari berdjongkok. „Loepakah engkau?” tanjakoe sambil akoe menentang matanja, seolah-olah akoe dari sana menanti djawabankoe itoe, tetapi boekan djawaban, hanjalah gilang selampis air mata jang membajang keloe ar, itoelah akan ganti sahoetan pertanjaankoe. Lain dari padakoe barangkali ta' sanggoep jang lain menangkap lintasan linang matanja, karena waktoe akoe menentang matanja, roejojelah peloepeok matanja, dan ia poen menoendoek melihat lengannja jang disendarkannja dipagar.

„Wel mogelijk, tetapi akoe beloem dapat izin dari orang toekoe akan pergi”. „Sahoetnja sambil memonggok.

„O, itoe perkara lain Nel, kalau engkau ta' dapat izin, akoe poen tiada poela perloe pergi, sebab pekerdjaankoe poen banjak dan kamoe tahoe djoega bahwa akoe sangat moendoek dalam peladjaran, lebih baik akoe tinggal diroemah mengafal peladjarankoe.”

„Akoeh lihat engkau tiap-tiap malam minggoe keloe ar roemah djoega, apa sebabnja malam ini engkau akan berkoeroeng dikamar itoelah soeatoe probleem besar padakoe”.

„Padamoe soedah tentoe, tetapi bagikoe soeatoe perkara jang biasa. Djadi péndéknya engkau nanti malam tiada pergi boekankah demikian?”

„Apakah jang kelian pertengkarkan itoe?” Demikianlah

boenji soe ar mevrouw Zeilinga dari belakang. Kami tiada seorang mengetahui akan kedatangan mevrouw, akoe soedah tentoe sadja tiada, sebab akoe memoenggoeng kepadanya, sedangkan si Nel selama akoe bertoetoer ia toendock sadja keboemi ibarat orang menghitoe ng batoe Entah apa jang terdengar oléh mevrouw, tiadalah kami tahoe, soenggoeh poen demikian ta' lepasnja akoe didjalari pengrasaan kemaloe-maloe an, sedangkan moeka si Nel kelihatannja ba' dirajapi mérah melajang.

Akoe dan si Nel ganti berpandang-pandangan, seolah-olah satoe dengan lain menanja apa jang hendak dikatakan sebagai djawaban pertanjaan jang diatas.

„Akoeh katakan pada si Harry bahwa kami nanti malam pergi melihat opvoering, speciaal akan memperhatikan . . . . .” disini ditegoennja kata-katanja oléh si Nel, karena matanja mentjari akoe disertai dengan senjoem jang manis, (senjoem diboeat-boeatnjakah?)” speciaal akan memperhatikan njanji orang Rus itoe!”

„Ja mémang, kamipoen pergi djoega, sebab chabarnja meréka itoe soedah menjabit poedji-poedjian diantero tempat. Kamoe kan pergi djoega, Harry?” tanya mevrouw padakoe.

„Barangkali mevrouw, beloem dapat koe tentoekan!” kata-kata ini sebenarnya tiada koepikiri mengeloearkannya. Sesoadah itoe baroe koeingat betapa besar koerang terima kasihkoe pada si Nel, jang telah membéla akoe dalam kesempitan seperti tadi.

„Ach kom,” boedjoek mevrouw „apakah jang engkau perboeat diroemah. Nel gaat toch ook mee?”

„Baiklah mevrouw!”

Mendengar kami bertjakap-tjakap kelóearlah mevrouw Boss, serta mendjadi-djadilah meréka tentangan opvoering itoe, tentangan ahli-ahli main bangsa Rus terseboet, dan sampailah mendjalar kepada jang lain-lain. Karena akoe merasa bahwa akoe tiada perloe mendoengoe disitoe, koeberilah selamat petang,” dan pada si Nel „tot ziens!”, laloe pergilah akoe naik.

Perasaan kesihan serta djèngkèl timboel-tenggelam dalam hatikoe, sampai akoe keloeat dengan motorfiets beloem djoega reda hatikoe, sehingga akoe poera-poera tiada melihat si Nel, jang masih doedoek dihalaman dengan iobenja.

Pembatjakoe barangkali menjangka, bahwa akoe sangat keanak-anakan, karena sedikit, djadi harimau kerampasan laba, tetapi marilah koeterangkan pada meréka, bahwa akoe selama-lamanja beloem pernah bertentangan kata atau beringgoengan rasa dengan si Nel. Adakah sebabnja ini karena kami kedoea bersendjata keris jang tadjam, serta berperisai perasaau jang haloes? Adakah karena beroedang dibalik batoe? Maka inilah tanja-tanja jang koepoelangkan pada neratja masing-masing. Bagikoe njatalah bahwa makin lama makin keras kasihan (atau kasih?) koe pada si Nel, akan tetapi beloe...lah djoega akoe insaf bahwa pertengaran tadi itoe tiada lain dari koelit bidji pertjintaan jang belah, karena hendak dilaloei oerat, jang akan djadi pemoepeok pohon keasmaraan, jang bakal toemboeh. Sekalipoen akoe telah berdiri dimoeka derní gedoeng asmara, demikian konon dekatnja akoe kepada pintoe perbandaharaan „berkasih-sajang”, lamoen angan-angankoe beloem djoega dapat mendoega kebesaran dan keindahan mahilgai jang bakal koemasoeiki itoe. Hanja dia jang sempat mendoega bagoesnja sesoeatoe gedoeng, jang banjak soedah bertemoe dengan gedoeng jang lain.

Bagaimana besar dan rapi atoerannja schouwburg di Bandoeng, tiada perloe koe ittis’afkan oentoek orang jang telah pernah mengoendjoengi tempatnja, hanja akoe hendak membentangkan agak-agak barang sekedat, oentoek meréka jang tiada sempat mempersaksikannja dengan mata sendiri.

Auto bergeloemat di djalan Braga, bertoboh toboh berenti disebelah societéit Concordia, karena disitoealah moeka schouwburg jang terseboet. Dari tiap-tiap keinderaan jang berpoeleoh-poeleoh itoe keloearan bermatjam-matjam fabriek, menggeroemoetlah meréka toeroen, bersitjepat mendaki djendjang marmar jang berkilat-kilat dipoekeol tjahaja lampoe lestriek. Seorang portier, berpakaian poetih setengah linnen, mematoeng dekat gerbang, mengatjip tiap-tiap meréka ma-soek, sebagai menerima kedatangan tetamoe-tetamoe oeang itoe. Kiri kanan dikawani oléh doea orang djongos, djoega berpakaian serba poetih berseterika, selainnja dari strip-strip mérah jang mehiasi léhér dan léngan badjoe meréka. Meréka itoe lebih yakin menonggak dari si toean portier, barangkali karena meréka dibebaskan dari dienst boeroeng tokok kajoe alias manggoet-manggoet



kepala. Memandang kita pada meréka jang masoek, boekan manoesia jang kita lihat tetapi soetera rasanja jang beterbangan kedalam, berdjenis warna, berlomban model, atas mengatasi kebagoesan seseorang, lebih-lebih ada poela jang hampir tiada disinggoeng badjoe. Kekajaan, kepelsiran, kebebasan d.l.l. berhimpoeulah pada malam itoe disitoe, segala ahli doeniawi jang bergantiganti menerbitkan berahi masing-masing dan menggoda kemanoesiaan hati.

Bibir mérah ba' rengkah delima, sedap ditjoemboe digigiti, pipi di lajang mérah seangin, bakal permainan si idoeng mantjoeng, lengan molék ditioep angin, litjin anggota sampai diléhér, ramboet poen baik dipermainkan djari, boekankah ini nimboelkan sir dan tjita? Boekankah ini melamboengkan grairat manoesia? Besolé k itoe goenanja mimpertinggi doekanja.

Maka sekalian meréka itoe, lebih koerang dari doea riboe, moeat sekalianja di zaal itoe, demikian konon besar tempat terseboet; beloem lagi dimasoekkan isi „balcon”, jaitoe ketinggian jang diatas pintoe, bertentangan dengan tooneel, serta menepi mendjorok kemoeka. Kalau dari tempat ini kita menoleh kebawah, seakan-seakan dapat kita berdjalan diatas kepala mereka itoe. Tinggi dari balcon ini, ada djoega lagi seboeah tempat jang tiada seberapa besar, akan tetapi bertali kegalarij diloear, sehingga dapat kita melihat tengah djalan. Sekalipoen perangkat ini bertepatan dengan moek tooneel, djarang didoedoeki orang sebab terlampau djaoeh kebelakang. Djalan pergi keatas ketinggian, jang koeseboet, jaitoe djandjang marmar, pada kiri kanan pintoe masoek, dilingkoe-ong oleh gang jang berkélok-kélok.

Setelah mevrouw dan menceer Boss dan Zeilenga keempat meréka mendapat tempat jang baik, maka akoe poen permisi hendak menjjarikan tempat boeat si Nel dan akoe seniri. Dengan sekali pandang dapatlah koeketahoei bahwa dekat-dekat itoe tiada tempat jang kosong, lagi poela karena kami moeda-moeda, lajak sekali kami menjtjari tempat jang baik poela bagi kami.

„Kom Nel, ikoetlah akoe, barangkali dibelakang ada tempat boeat kita!” adjakkoe. „Djaga djangan sampai kami soesah menjtjari nanti, hoor!” memberi ingat iboe si Nel.

„Baiklah mevrouw!” sahoetkoe.

Dibelakang masih ada satoe doea korsi jang kosong, akan tetapi akoe koerang soeka doedoek disitoe, oleh sebab pemandangan kemoeka terlintas-lintas.

„Maue engkau keatas?” tanjakoe pada si Nel sedangkan kakikoe telah koetjoekkan kedjendjang, seolah orang jang tiada perloe menanti djawaban lagi. Maka naiklah kami. Moedjoer bagi kami dibalcon itoe tiada seberapa banjak orang, kebanyakan anak-anak moeda belaka, disini setoempoe, disana separoeh, sehingga dapatlah kami tempat jang agar terasing dari koempoelan koempoelan jang lain jaitoe disebelah kemoeka, pendjarokan kiri balcon itoe. Si Nel koe beri doedoek dikorsi boelat bertangan, sedangkan akoe doedoek disebelah kirinja dikoersi tiada bertangan. Dimoeka kami ada kanak-kanak doea orang bertekan dagoe dipinggir balcon itoe.

Sesoedah kami doedoek insafalah akoe bahwa si Nel dari tadi beloem ada berkata sepatah djoea pada adreskoe, begitoe poen tanja-tanja dan adja-adja-kankoe, diperkenankannja dengan tiada menjahoet. Maka akoe poen terdiam poela sekoedjoer. Dalam waktoe itoe adalah akoe berdiri diatas bara bertoe-doeng api rasanja, demikian deranja sa'at jang sebentar itoe. Oleh sebab itoe koetjoba-tjoba memboeka pertjakapan dengan menoendjoekkan ini dan itoe, mentertawai atau mengeritik manoesia jang dibawah, tetapi tjangkrama kami



sandat djalannja karena kekoerangan minjak kegoembiraan. „Masih di ingatinjakah pertenggaran tadi petang?” pikirkoek dalam hati sendiri. Oentoeng seriboe kali oentoeng, penjakit kami lipoet, waktoe opvoering dimoelai, karena segala pikiran kami dirampas oleh apa jang terdjadi diatas tooneel. Kamipoen sekalian dilipoet kelam, hanja tooneel itoe sadjalah jang terang.

Akoe beloem sekali djoega menonton komidi Bangsawan, aiau opera Stamboel, sehingga tiadalah dapat akoe memperbandingkan tooneel Rus ini dengan permainan anak-anak Melaka dan Pénang jang tersohor dalam doenia bangsakoe.

Sekalipoen demikian ta' loepoet akoe menjangka bahwa tooneel bangsa Europa beloem dapat dikedjar oleh komidi bangsa boemipoetera, sebab tooneel mereka memang mengandoeng kunst jang makin sehari makin dipermolék, sedangkan permainan si anak negeri masih tiroe-tiroean belaka. Tiada heran bila bangsa sana mengangkat bahoe menjeboet nama komidi Stamboel, karena akoe sendiri merasa bahwa tooneel bangsakoe djaoleh tertjitir dibelakang, tim pang-timpoes memboentoeti. Bilakah cultuur bangsa Hindia ini akan mentjapai kesoeboerannja ? Tetapi dimalam itoe beloem timboel pertanjaan ini dihatikoe, sebab, boekan sadja pendirian pengrasaankoe diwakioek itoe dimédan ke Eupaän, lebih-lebih poela karena segala ingatan, sepenoeh-penoeh dirikoe telah terpaet pada permainan diatas tooneel.

Mereka jang bermain tiada berapa banjak Tiga orang laki-laki, berpiano dan berviool, dan doea orang perempuan memainkan celo dan bernjanji. Njonja itoe bersair dengan soeara jang merdoek dalam bahasa Duitsch mengélah oentoeng mereka, sajoep-sajoep sedih, tinggi memboeboeng keatas langit, berkelecai-kelecai, memboeaiakan mereka jang hadir, merajoekan hati masing-masing, lebih lagi dari itoe, jaini memedili djantoeng dan menerbitkan hiba dan mesra. Sekonjong-konjong soeara jang selinggi itoe djatoeh kebawah, seperti riboet jang mengetjoetkan hati, tiba-tiba reda, mengoeroet djantoeng manoesia jang berada. Maka seolah-olah legalah napas sipenonton, seroepa terdengar hela engapnja, lepas dari pertjit soeara jang merindoe tadi, maka bergantilah kesajoean itoe dengan kegoembiraan dan hiboeran jang lezat. Demikian djoega boenji celo dan viool sama-sama merajoen-rajoen anak telinga sipenonton, lebih-lebih poela geléték dan oeroet tali celo mengiloe-ngiloe toelang dan djantoeng. Ach tiadalah dapat pénakoe memberi ittisaf kesedapan hati manoesia jang hadir. Inilah gerangan jang diseboetkan „kunst”?

Hata rioehlah boenji tepoek tangan sipenonton, menderoe boenji zaal itoe, dan sekedjap mata terpasanglah segala lampoe lestrik jang menerangi zaal terseboet.

Tetapi siapakah jang dapat menocliksan kekagetankoe, atau remak koekatakan, siapakah jang sanggoep meloekisi kebingoengan kami? Tadi telah koepaparkan bahwa pikiran kami telah direboet oléh permainan diatas tooneel, tetapi siapa jang menjangka kebesaran 'alam? Sedang diwaktoek kelam tadi, dengan tiada sepengetahoeankoe, akoe telah berapit-apit doedoeok dengan si Nel, toeboehkoe dengan tiada semena-mena beransoer-ansoer mendekati kawan-koe. Lengan kanankoe koeletakkan ketangan koersinja, maka bertemoelah kedoea anggota kami, berbelit belit, sedangkan djarikoe mempermain-maikan djarinja jang lemas dan haloes-haloes itoe.

(Ada samboengan.)



Telah diterima wang langganan oentoe kwartaal I, II, III dan IV, dari Rangkajo<sup>2</sup> dan Entjik<sup>2</sup> jang terseboet:

1.	Rangkajo	Marjam Moelock	Padang	kwartaal	III	f	1.—
2.	"	Ramisah Isrin	"	"	II	"	1.—
3.	"	M. Tahir	"	"	III	"	1.—
5.	"	Nazar	"	"	II III	"	2.—
6.	"	Azimah Affandi	"	"	II III	"	2.—
10.	"	Fatimah Sidi Nan Poetih	"	"	II III	"	2.—
16.	Entjik	Zahara Sidi Oemar	"	"	III	"	1.—
21.	"	Hasnah H. Malih	"	"	II III	"	2.—
37.	"	Anna M. Tjaj	Benkoelen	"	III IV	"	2.—
41.	Rangkajo	Hadiah Djalej	Padang	"	II III	"	2.—
43.	"	Kamisah Radjab	"	"	II III	"	2.—
44.	"	Moechtar	"	"	II III	"	2.—
42.	"	Djoestia Anas	"	"	III	"	1.—
45.	"	Baizaltoen Jahja	"	"	III III	"	2.—
46.	"	Poetri Dalima	"	"	II III	"	2.—
57.	Entjik	Noerdjani	Tg. Pinang	"	II III	"	2.—
66.	"	S. Akmar	Priaman	"	II III	"	2.—
71.	Rangkajo	N. Niar A. Aini	Weltevreden	"	II III	"	2.—
73.	Entjik	Zahima	Medan	"	II III	"	2.—
81.	Rangkajo	Baliah Noerdin	Padang	"	III	"	1.—
93.	Entjik	S. Sawijah	Soerian	"	III IV	"	2.—
117.	"	Rohana Galib	Padang	"	III	"	1.—
121.	Rangkajo	Malini Habib	Pajacombo	"	I II III	"	3.—
122.	"	S. Anwar B. Haroen	Fort de Kock	"	II	"	1.—
123.	Entjik	Sjarifah	Solok	"	II III	"	2.—
124.	Rangkajo	S. Dalipah B. Pancij	Medan	"	III	"	1.—
125.	"	Miharbi	Sebrang Padang	"	II III	"	2.—
127.	"	Poeti Darwis	"	"	II III	"	2.—
128.	"	Sjamsiah Andin	"	"	II	"	1.—
129.	Entjik	Zainaboen	Pariaman	"	I II III	"	3.—
130.	Rangkajo	Rakijah Oedjoed	Sawah Loento	"	III	"	1.—
131.	"	Zoebaidah	Fort de Kock	"	III	"	1.—
3.	"	Bidasari Effendi	Padang	"	III	"	1.—
120.	"	Ramalah Pamenan	"	"	I II III	"	3.—
		Meisjesvereniging					7.60

